

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTOBROTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
SUCI AYUNINGTIAS
NIM. 1617402126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Suci Ayuningtias
NIM : 1617402126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Suci Ayuningtias

NIM. 1617402126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM
JEMBATAN PENSIL KARYA HASTOBROTO

Yang disusun oleh : Suci Ayuningtias, NIM : 1617402126, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Rahman Afandi, S. Ag., M.Si.
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Nurkholis, M. S. I.
NIP.: 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :

Dekan,

Dr. Irfan Fauzan, M.Ag.

NIP.: 19720424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munawaziyah Skripsi Sdri. Suci Ayuningtias
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Suci Ayuningtias
NIM : 1617402126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Film
Jembatan Pensil Karya Hastobroto

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunawaziyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19740228 199903 1 005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTOBROTO**

Oleh: Suci Ayuningtias

NIM. 1617402126

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam setiap kehidupan manusia, tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Sebab apapun yang ada adalah manifestasi-Nya. Begitupun dalam film, terdapat internalisasi nilai-nilai kehidupan yang banyak manfaatnya apabila kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi sebagai teknik menganalisis datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan terdiri dari, sumber data primer berupa film *Jembatan Pensil* dan hasil wawancara dengan Bapak Hastobroto. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) nilai PAI yang terkandung dalam Film *Jembatan pensil*, diantaranya nilai *I'tiqodiyah*, nilai *amaliyah*, dan nilai *khuluqiyah*

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Pendidikan Agama Islam, Film *Jembatan Pensil*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	be
ت	Tā'	<i>T</i>	te
ث	Śā'	<i>Ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	je
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	de
ذ	Żal	<i>Ż</i>	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	er
ز	Zai	<i>Z</i>	zet
س	Sīn	<i>S</i>	es
ش	Syīn	<i>Śy</i>	es dan ye
ص	Şād	<i>Ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D'</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>Ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	<i>ž</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	<i>g</i>	ge
ف	Fa'	<i>f</i>	ef
ق	Qāf	<i>Q</i>	qi

ك	Kāf	<i>K</i>	ka
ل	Lām	<i>L</i>	‘el
م	Mīm	<i>M</i>	‘em
ن	Nūn	<i>N</i>	‘en
و	Waw	<i>W</i>	w
هـ	Hā'	<i>H</i>	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	ye

Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta ^ʿ addidah
عده	Ditulis	„iddah

Tā' marbūtah di akhir kata bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan untuk kata-kata arap yang sudah terserap, seperti zakat, zhalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>Karaamah al-uliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakaat al-fitr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهليہ	Ditulis	Aa <i>Jahilliyah</i>
2.	Fathah + Ya' Mati تنسي	Ditulis	Aa <i>Tansaa</i>
3.	Kasrah + Ya' Mati كريم	Ditulis	Ii Kariim
4.	Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	Uu <i>Furuud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' Mati بينكم	Ditulis	Aa <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	Aa <i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang diurutkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
إن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyaas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (el)nya

اسماء	Ditulis	<i>As-Samaa</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawii al-furuud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Kehadiran kita punya pengaruh. Maka jangan sampai datang tidak melengkapi dan pulang tidak meninggalkan apa-apa” (Dr.KH. Mohammad Roqib, M.Ag.)



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibu tersayang, bapak Kadiman dan Ibu Sri Cahyati. Yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang hingga saat ini dan berjuang sekuat tenaga untuk kebahagiaan putra-putrinya.

Dan untuk orang yang selalu menyayangiku, kakak tersayang. Geri Megianto, yang selalu menasehati untuk menjadi adik dan anak yang baik. Serta menyemangati ku untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Tidak lupa keluarga besar dari ayah dan ibu yang selalu mendoakan dalam kebaikan. Semoga senantiasa bahagia dan mendapatkan Ridha Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal'Alamiin...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTOBROTO”. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurakan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dengan segenap kemampuan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI C) 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
8. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Dosen, karyawan dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoerto.
10. Hastobroto selaku sutradara film Jembatan Pensil, semoga karya-karya selanjutnya dapat selalu menginspirasi.
11. Kedua Orang tua beserta kakak tersayang yang selalu tulus memberikan dukungan serta doanya,
12. Abah dan Umi, orang tua selama di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang selalu penulis harapkan barokah ilmunya dan senantiasa mendoakan semua santri-santrinya akan kebaikan.
13. Yang terbaik sahabat penulis, Indra Taufikur Rahmat, Rahayu Isnaeni, dan Syifaaur Rohmah yang bersedia menemani setiap proses yang penulis lalui, terimakasih atas semangat, masukan, dan kritiknya
14. Teman-teman santriwan dan santriwati Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang tak lupa untuk selalu berkabar.
15. Teman-teman PAI C 2016 Instut Agama Islam Negeri Purwokerto yang hebat, terimakasih sudah saling mendukung.
16. Semua pihak yang telah membantu baik moriil maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas kesalahan selama ini. Semoga kita senantiasa diberikan keberkahan dunia dan akhirat oleh Allah Swt. Dan semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, September 2020

Suci Ayuningtias

NIM. 1617402126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Penelitian Terkait	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FILM	15
A. Nilai	15
B. Pendidikan Agama Islam	19
C. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam	20
D. Film	21
BAB III : DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL	27
A. Biografi Hastobroto	27
B. Profil Film Jembatan Pensil	28

C. Sinopsis Film Jembatan Pensil	29
D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil	31
E. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil	38
BAB IV : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA	
HASTOBROTO	40
A. Penyajian Data	40
1. Nilai <i>I'tiqodiyah</i>	40
2. Nilai <i>Amaliyah</i>	42
3. Nilai <i>Khuluqiyah</i>	43
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film	
Jembatan Pensil Karya Hastobroto	45
1. Nilai <i>I'tiqodiyah</i>	45
2. Nilai <i>Amaliyah</i>	53
3. Nilai <i>Khuluqiyah</i>	66
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Sutradara Hastobroto
- Gambar 2. Poster Film Jembatan Pensil
- Gambar 3. Didi Mulya saat menjadi Ondeng
- Gambar 4. Azka MARzuki G saat menjadi Azka
- Gambar 5. Angger Bayu saat menjadi Inal
- Gambar 6. Nayla D Purnama saat menjadi Nia
- Gambar 7. Permata Jingga saat menjadi Yanti
- Gambar 8. Vicram Prayono saat menjadi Attar
- Gambar 9. Andi Bersama saat menjadi Pak Guru dan Ayah Aida
- Gambar 10. Meriam Belina saat menjadi Farida
- Gambar 11. Alisia Rininta saat menjadi Aida
- Gambar 12. Kevin Julio saat menjadi Gading
- Gambar 13. Agung Saga saat menjadi Armand
- Gambar 14. Deden Bagaskara saat menjadi Pamone
- Gambar 15. Ondeng berdoa untuk ayahnya
- Gambar 16. Pamone shalat diatas perahu
- Gambar 17. Pak guru dan Pak Kades sedang membicarakan sesuatu
- Gambar 18. Pamone hendak pergi mencari ikan
- Gambar 19. Aida mengajak anak-anak ke bukit
- Gambar 20. Ondeng dan Gading memperhatikan tausiah PAK Ustadz
- Gambar 21. Ondeng berdoa untuk keselamatan ayahnya
- Gambar 22. Ondeng memberikan potongan pensil dan kertas untuk kawan-kawannya
- Gambar 23. Ondeng terlihat polos saat memberikan nasi untuk preman
- Gambar 24. Ondeng memanggil Attar
- Gambar 25. Masyarakat desa bahu membahu membuat jembatan
- Gambar 26. Gading menemukan tas Aida
- Gambar 27. Nia dan Ibu sedang memecah batu. Inal tampak sibuk sendiri.
- Gambar 28. Gading menyebrangkan Azka

- Gambar 29. Gading membantu Pak Guru jatuh dari sepeda
- Gambar 30. Ondeng bergegas saat jembatan runtuh
- Gambar 31. Ondeng membersihkan pakaian Attar yang kotor
- Gambar 32. Pak Guru disambut oleh para murid SD Towea
- Gambar 33. Awal pertemuan Aida dengan Inal, Azka, Nia, dan Yanti
- Gambar 34. Ondeng tersenyum, sedangkan Attar terlihat murung
- Gambar 35. Pamone dan Aida sedang berbincang diatas perahu
- Gambar 36. Ungkapan kasih sayang PAmone untuk Ondeng
- Gambar 37. Anak-anak memperhatikan Kak Gading
- Gambar 38. Belajar di depan Gua
- Gambar 39. Ondeng memperagakan kapal besar
- Gambar 40. Saling berpelukan untuk menyemangati Ondeng



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

Lampiran 2. Kartu Tanda Mahasiswa IAIN Purwokerto

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Sutradara Film Jembatan Pensil

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Online

Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6. Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 7. Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 8. Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman mengenai agama sangat penting bagi setiap manusia agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik. Dengan adanya pemahaman yang baik maka akan tercermin juga perbuatan yang baik. Begitu pula dalam penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Baik dalam pemahamannya secara disengaja maupun tidak. Dengan menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hati akan menjadi tenang dan tentram, ketenangan ini dapat di peroleh apabila seseorang percaya bahwa Allah adalah penguasa tunggal.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada penanaman nilai. Baik nilai ketuhanan, kemanusiaan, etika, moral, keindahan, dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan adanya Pendidikan Agama Islam, peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat menghayati nilai-nilai keislaman, yang kemudian menjadikan dirinya memiliki kepribadian unggul. Namun sayangnya, Pendidikan Agama Islam, sering dianggap kurang relevan dengan majunya perkembangan zaman. Walaupun tak jarang juga ilmu-ilmu keislaman kontemporer yang berkembang sekarang ini

Dilain hal, manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri. Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan alam untuk hidup bersama manusia lainnya. Jelas hal itu tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Kebutuhan manusia terhadap keberadaan manusia yang lain adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Diibaratkan seperti makanan, minuman, dan udara sebagai kebutuhan primer manusia karena sifatnya yang sangat vital. Oleh sebab itu manusia tidak dapat hidup tanpa terpenuhi kebutuhan primernya.

¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 10.

Di dalam diri setiap manusia tentu memiliki hati nurani yang didalamnya menyimpan perasaan-perasaan, baik yang dapat diungkapkan maupun yang tidak dapat di ungkapkan. Kepedulian terhadap sesama manusia tidak lepas karena manusia merupakan makhluk sosial. Selain membutuhkan orang lain, manusia juga memiliki rasa untuk melakukan timbal balik. Seperti contohnya: karena sering di tolong, manusia memiliki hati nurani untuk menolong.

Ditengah kehidupan yang seperti sekarang ini, nilai-nilai sosialis sedikit demi sedikit mulai terkikis dan bergeser meenjadi individualis waluapun tidak secara keseluruhan. Hal ini tidak dapat di tolak, sedikit banyak dikarenakan oleh perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin canggih. Era modern membuat manusia kehilangan rasa simpati dan empati terhadap sesama, menurunkan rasa kepekaan sosial, sikap acuh dan mengabaikan norma yang berlaku.

Manusia yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang cukup akan senantiasa berperilaku baik. Peka terhadap norma dan aturan masyarakat. Manusia yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang cukup dapat dilihat dari caranya bergaul dengan manusia lain, dan bagaimana ia memperlakukan sesamanya serta menanggapi segala situasi yang terjadi di sekitar dirinya.

Kepekaan sosial yang tinggi dapat pula merupakan bentuk dari menghayati atau menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Seseorang yang senantiasa menghayati sifat-sifat Allah SWT akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya.² Contohnya seperti orang yang saling mengasihi terhadap sesamanya merupakan dorongan dari sifat Al-Rahman-Nya.

Selain kepekaan sosial banyak hal yang tidak sesuai dengan norma pendidikan Islam baik dalam lingkungan atau diluar lingkungan sekolah, seperti tawuran, pemerkosaan, *free sex*, pencurian, perampokan, melawan guru, pelecehan, aborsi, kekerasan, kelompok atau geng tidak terdidik, dan

² Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*, (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 15.

lain sebagainya. Hal ini merupakan dampak dari pada kurangnya Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam .

Maka dari itu perlu peran penting dari berbagai pihak. Yaitu dengan mengintegrasikan setiap kegiatan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, Pendidikan yang syarat dengan nilai akan membatasi tingkah laku dan moral dalam masyarakat. Dalam lingkup pendidikan formal, perlu adanya integrasi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang lain ataupun kegiatan di dalam dan di luar ruangan. Sehingga dengan begitu akan menyadarkan peserta didik akan nilai-nilai keislaman yang amat penting dalam membina sifat dan karakter peserta didik, mendorong anak untuk berperilaku baik, berakhlak mulia, memiliki iman yang kuat dan baik dalam bermuamalah.

Sebagai makhluk yang diciptakan dengan citra Tuhan dan mendapatkan percikan Ruh-Nya, sudah hal yang pasti apabila manusia kemudian memiliki sifat yang dimiliki oleh penciptanya.³ Hal tersebut dapat diwujudkan juga dengan beberapa cara efektif yaitu dengan menghayati nama-nama Allah yang baik.⁴

Pertama adalah dengan mengetahui arti dari nama-nama dan sifat-sifat yang Allah SWT miliki. Terutama mengetahui dari sisi bathiniyah bukan hanya sisi lahiriah saja.⁵ Memahami secara lahiriah saja hanya akan paham pada tingkatan tahu. Tidak sampai pada menghayati, dan sebagainya. Sehingga penghayatan dari sisi bathiniyah adalah penghayatan yang sangat penting dalam hal ini.

Kedua yaitu dengan menghargai sifat dan nama Allah SWT maka akan timbul keinginan untuk meniru atau meneladani-Nya. Dengan memiliki sifat-sifat seperti itu, manusia akan sama dengan para malaikat, yang diciptakan untuk dekat dengan Allah SWT.⁶ Seperti yang penulis telah

³ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 40

⁴ Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna Rahasia Nama-Nama Indah Allah*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 46.

⁵ Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna*,..., hlm. 46.

⁶ Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna*,..., hlm. 47.

singgung sebelumnya, diluar dari hasrat ingin meneladani Tuhan, manusia merupakan mahluk ciptaan Tuhan yang patut apabila sifat-sifat ketuhanan terpancar dalam diri manusia.⁷ Karena Allah SWT meniupkan ruh dalam diri manusia dengan tujuan menjadi media untuk mengenalnya. Sehingga Asmaul Husna merupakan fitrah manusia.⁸ Maka tidak menutup kemungkinan, manusia memiliki sifat sebagai mana Tuhan. Walaupun tarafnya bukan sebagai Tuhan. Tetapi hanya pengagum Tuhan yang diberikannya sifat-sifat yang serupa dengan Tuhan.

Orang yang terus berusaha mendekat dengan Allah, biasanya akan diselimuti dengan kerinduan. Seperti halnya seorang murid dan guru. Apabila iya melihat sempurnanya pengetahuan seorang guru, maka seorang murid akan rindu untuk menjadi seperti gurunya. Namun berbeda ketika murid itu merasa lapar, karena rasa lapar yang sangat kuat sehingga menghalanginya dalam merindukan pengetahuan. maka orang yang mau merenungkan sifat-sifat Allah perlu mengosongkan diri dari hawa nafsu.⁹

Maka jalan satu-satunya menuju kebahagiaan yang sesungguhnya adalah dengan berhubungan dengan Tuhan. Cara berhubungan dengan-Nya adalah dengan menerima nama-nama-Nya yang indah sifat-sifatNya dan akhlak ketuhanan-Nya.¹⁰ Maka senantiasa hati menjadi tenang, damai, dan tidak mudah rindu dengan urusan keduniawian.

Cara yang *ketiga* yaitu dengan berupaya mendapatkan apa saja diantara sifat-sifat yang mungkin di dapatkan sehingga dengan cara itu manusia bisa mewujudkannya dengan meneladani nya dan menghiasi diri dengan sifat yang agung dan mulia. Sehingga dekat dengan Allah dan menjadi sahabat para malaikat.¹¹ Maka dari itu, seorang hamba yang ingin meneladani Tuhannya pasti ia berusaha semaksimal mungkin untuk mencontoh hal-hal baik yang

⁷ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Ibadah, ...*, hlm. 40.

⁸ Abd. Rahman R., "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 11. No. 2, 2011, hlm. 162.

⁹ Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna, ...*, hlm. 47.

¹⁰ Tosun Bayrak al-Jerrahi, *Asmaul Husna*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 16

¹¹ Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna, ...*, hlm. 48.

Tuhan miliki. Namun dengan keimanan, seseorang tidak akan merasa mampu menandingi Tuhan walaupun sekeras apapun usahanya.

Konsep ketuhanan dalam Islam sangatlah unik dan sempurna apabila di bandingkan dengan agama lain. Konsep tersebut terangkum jelas dalam satu surah dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ikhlâs. Walaupun sangat sederhana namun ajaran Islam tidak membenarkan apabila Tuhan di visualisasikan. Maka dari itu, Islam adalah agama yang memudahkan para penganutnya. Untuk mengenal diri Tuhan, Islam memberikan cara-cara terbaik yang bisa dimengerti oleh penganutnya. Bahkan ajaran Islam membenarkan kalau Tuhan ada dimana saja, didalam setiap denyut nadi dan dalam setiap segi kehidupan.

Dengan terbatasnya jam pelajaran agama Islam di sekolah serta minimnya kontribusi masyarakat akan hal ini, seperti minimnya kegiatan keislaman di lingkungan, menurunnya minat terhadap madrasah dan pondok pesantren, mudahnya tradisi halaqoh, dan masih banyak lagi, harusnya menjadi kegelisahan bagi kita bersama, terutama para akademisi. Maka dari itu perlu adanya internalisasi atau penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam berbagai sendi kehidupan, baik dalam pendidikan, bermasyarakat, maupun dalam memilih tontonan. Dalam hal ini film mengambil peranan penting dalam terbentuknya moral bangsa.

Salah satu bentuk adanya Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam film yaitu pencerminan dalam adegan-adegan film baik secara langsung ataupun tidak langsung. Film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto merupakan film bergenre film edukasi atau bertema pendidikan. Berbicara mengenai perfilman, hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti apakah benar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diinternalisasikan dalam film non religi atau malah justru sebaliknya.

Menurut peneliti, penggalian informasi mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* sangat diperlukan, sebab dapat menjadi acuan penonton bahwa film ini memang layak di sebut sebagai film edukatif yang bukan hanya edukasi umum tapi edukasi keagamaan. Sehingga layak dipertontonkan untuk semua kalangan dan semua

usia. Terlebih untuk para pelajar, sebagai pendorong semangat belajar dan menjadi cerminan untuk dapat diteladani nilai-nilai positif yang ada di dalamnya. Selain itu juga mengingat banyaknya kelebihan dari film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto ini.

Latar belakang diatas menjadi alasan bagi peneliti sehingga termotivasi untuk menggali informasi dan meneliti lebih jauh mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka akan menunjukkan manusia kepada norma dan ajaran Agama yang lurus dan benar, sehingga terciptalah *Insan Kamil* (manusia sempurna).

B. Fokus Kajian

Guna memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai *I'tiqodiyah, Amaliyah dan Khuluqiyah*. Bagaimana proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* yang mana film ini bukan bergenre film religi melainkan film pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas timbul permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto?.”

D. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil*.
2. Memaparkan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil*
3. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai manfaat menonton film *Jembatan Pensil*.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya tentang memaknai dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia perfilman, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan film, yakni film yang tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari segi estetikannya saja, namun hendaknya lebih memperhatikan konten dan pesan yang dapat disampaikan melalui film tersebut. Sehingga dunia perfilman Indonesia akan lebih berkualitas karena memperhatikan nilai pendidikan.

b. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan bagi penulis yang sedang menekuni ilmu pendidikan Islam. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan data peneliti, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Agar tidak terjadi pengulangan penelitian maka peneliti melakukan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

Pertama, Elis Safitri (IAIN Purwokerto) pada tahun 2015 telah mengadakan penelitian dengan judul skripsi ***“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”***.¹² peneliti ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Yang diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu Nilai keagamaan yang hubungannya dengan Tuhan, dengan

¹² Elis Safitri, Skripsi *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

dirisendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, dan nilai nasionalis. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu, nilai karakter dan nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam obyek. Yang mana penelitian ini merupakan sama-sama penelitian literasi.

Kedua, Amin Muzamiludin (IAIN Ponorogo) pada tahun 2016 juga mengadakan penelitian dengan judul skripsinya yaitu ***“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)”***.¹³ Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tuhan memanasifestasikan diri dalam Asmaul Husna agar Dia dijadikan panutan dalam pengembangan potensi-potensi baik dalam diri manusia, (2) Nilai akhlak terdiri dari akhlak membimbing, akhlak penyabar, sikap percaya diri, pengampun dan penerima tobat. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu, nilai karakter dan nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam objek.

Ketiga, Rizka Maftuhah (UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2018 juga mengadakan penelitian dengan judul skripsi ***“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil”***.¹⁴ Penelitian ini mengambil permasalahan yang ada pada film *Jembatan Pensil*. Film yang mengambil latar tempat di daerah pelosok kurang mendapat perhatian masyarakat Indonesia. Walaupun sekilas terlihat sangat berbeda antara apa yang peneliti ingin teliti mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam dengan skripsi karya Saudari Rizka Maftuhah namun sebenarnya ada benang merah antara keduanya, yaitu mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam sendiri tercermin beberapa sifat seperti solidaritas yang ditunjukkan oleh masyarakat muna, seperti yang dipaparkan oleh Rizka Maftuhah.

¹³ Amin Muzamiludin, Skripsi *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)”*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016).

¹⁴ Rizka Maftuhah, Skripsi *“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut ternyata belum ada yang meneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terutama dalam Film, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil oleh pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁵ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Adapun peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas dan dalam film *Jembatan Pensil* ini mengandung banyak makna yang kurang tepat apabila menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sebagaimana pengertian dari Penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini menyadari adanya ketidakjelasan permasalahan dalam penelitian, sehingga kondisi yang alamiah tidak mungkin dapat di manipulasi oleh peneliti.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

Penelitian kualitatif juga dipandang sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau data yang menggambarkan akan sesuatu (objek) berupa kata dan kalimat mengenai sesuatu/orang/tempat dan sebagainya yang dapat diamati.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama.¹⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto yang di produksi oleh Perusahaan Produksi Grahandika Visual dan juga hasil wawancara yang diperoleh darinasumber utama yaitu sutradara film *Jembatan Pensil*, Bapak Hastobroto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang akan di dapat dari literatur, baik buku-buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Memerlukan keahlian khusus dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah terkait Nilai-Nilai

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Pustaka Cipta, 1998), hlm. 114.

¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.42.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...,* hlm. 236.

Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara sepihak, yang mana terdapat pewawancara dan responden sebagai narasumber.²⁰ Wawancara dilakukan secara terfokus untuk tujuan penelitian sehingga dengan menggunakan teknik wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam. Karena dengan wawancara, akan terhubung dengan sumber data secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara langsung dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dan narasumber sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan perantara, perantara itu dapat berupa media ataupun orang lain dalam menyampaikan pertanyaan yang hendak ditanyakan saat wawancara.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak yang mewakili berbagai tingkatan dalam obyek.²¹ Maka dari itu, wawancara dilaksanakan secara tidak langsung dengan sutradara film *Jembatan Pensil*, yaitu Bapak Hastobroto melalui telepon.

Alasan peneliti memilih jenis wawancara tidak langsung salah satunya dikarenakan, mengingat wabah Covid-19 yang belum juga mereda sampai saat ini, sehingga demi keamanan dan kenyamanan bersama, peneliti melakukan jenis wawancara tersebut. Adapun wawancara dilakukan dengan alur sebagai berikut :

- a. Pada hari rabu, 27 Mei 2020 pukul 14.58. Peneliti menghubungi narasumber melalui media sosial facebook pribadi milik Bpk. Hastobroto dengan nama akun “Hasto Broto”

²⁰ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hlm. 198.

- b. Kemudian pada hari Kamis, 28 Mei 2020 pukul 16.50. Narasumber menyetujui permohonan peneliti untuk melakukan wawancara. Pada waktu itu pula narasumber memberikan nomor teleponnya untuk keperluan wawancara melalui telepon.
- c. Wawancara tahap I, dilaksanakan pada hari yang sama yaitu tanggal 28 Mei 2020 pukul 19.31 WIB melalui *video call*.
- d. Wawancara tahap II, dilaksanakan pada 30 Mei 2020 pukul 09.28 WIB melalui *video call*.
- e. Wawancara tahap III, dilaksanakan pada 12 Juni 2020 pukul 09.22 WIB melalui pesan singkat dan *video call*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara “Analisis Isi” atau disebut juga dengan “Analisis Konten” atau “*Content Analysis*”. Analisis Isi adalah sebuah metode menganalisis data dengan memperhatikan lambang dan simbol untuk mengklarifikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan prediksi atau menganalisa data.²² Sehingga melalui cara ini, peneliti dapat memprediksi data yang diperlukan dalam penelitian.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis sebuah konten, maka memerlukan langkah- langkah, Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Menyimpulkan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*

²² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 84-85.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari beberapa BAB, dimana paparan dalam masing-masing BAB nya dapat penulis paparkan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II Landasan Teori, dalam skripsi ini landasan teori berisi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil*, serta definisi konseptual tentang judul skripsi.
- BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian, membahas tentang hasil penelitian itu sendiri yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto dengan menggunakan metode yang tepat
- BAB V Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran dan penutup. Bagian ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah.

Kemudian bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis yang berfungsi sebagai penjelasan tambahan atas penelitian yang telah peneliti laksanakan, seperti transkrip wawancara dll.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FILM

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Secara etimologis, nilai merupakan pandangan. Diartikan dari kata *value* yang berasal dari Bahasa Inggris. Menurut Max Scheler nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah dengan seiring perubahan barang, tidak seperti suatu barang yang berubah pada setiap masanya.²³ Maka dalam kehidupan sehari-hari, nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat berharga, bermutu dan menunjukkan kualitas, dan berguna untuk manusia.

Nilai adalah esensi. Nilai tidak ada dalam dirinya sendiri, namun tergantung pada pengemban atau penopangan. Nilai merupakan sifat, kualitas yang dimiliki oleh obyek tertentu yang dikatakan baik.²⁴ Nilai itu bersifat ide. Karenanya nilai itu bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh oleh indra manusia.²⁵ Nilai itu sesuatu yang tidak real, nilai bukan merupakan unsur dari benda, melainkan hanya sifat atau kualitas yang ada dalam suatu benda.²⁶ Sehingga dapat dikatakan kalau nilai adalah “kualitas yang tidak real”

Sementara dalam sumber lain disebutkan bahwa nilai merupakan prinsip atau hakikat yang menentukan harga atas sesuatu.²⁷ Maka apabila dianalogikan dengan perekonomian, misalnya emas atau benda lain yang sesuai dengan bidangnya, nilai emas dapat diukur dengan satuan gram,

²³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

²⁴ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 9.

²⁵ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 471.

²⁶ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat,...*, hlm. 9.

²⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 124.

dari gram itu kemudian dikonversikan ke dalam nilai mata uang yang disepakati oleh pasar internasional, sebagai standar harga jual beli emas. Contoh kasusnya, pada tanggal 30 Juni 2020 harga emas antam dihargai Rp. 918.000/gr. Maka nominal rupiah inilah yang menjadi nilai dari emas saat ini. Sama halnya dalam kehidupan, nilai merupakan akhlak manusia, yang menjadi penentu atau harga dari seseorang pemilik akhlak tersebut.

Nilai merupakan hasil dari pada sebuah penilaian. Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.²⁸ Dengan adanya nilai, pemahaman mengenai suatu hal akan lebih jelas dan nyata. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam dan rancu. Karena nilai bersifat ide, maka ia tidak dapat disentuh. Namun ia pasti dan jelas adanya.

Sehingga diperoleh kesimpulan, bahwa nilai merupakan sesuatu yang selalu melekat pada diri manusia. Yang menjadi penentu tindakan yang akan dilakukan oleh manusia. Baik atau buruk perilakunya tergantung seberapa besar nilai dirinya. Maka nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir, nilai dapat dilihat dalam beberapa perspektif, antara lain:²⁹

- a. Berdasarkan kemampuan jiwa manusia, terdiri dari dua kelompok, yaitu nilai statis (kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor) dan nilai dinamis (motif dan berafiliasi).

Nilai statis adalah nilai yang diam, tetap dan tidak berubah keadaannya. Nilai statis terdiri dari nilai kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor. Nilai kognisi adalah nilai yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai emosi adalah nilai yang berhubungan dengan emosional atau perasaan, nilai konasi dan psikomotor adalah dua

²⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, ...*, hlm. 9.

²⁹ Mawardi, Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16-17.

nilai yang sama, yaitu nilai yang berhubungan dengan ranah gerakan fisik.³⁰

Sedangkan nilai dinamis adalah nilai yang bergerak aktif dan mengalami perkembangan. Nilai dinamis terdiri dari nilai motif dan berafiliasi. Nilai motif adalah dorongan dalam diri manusia untuk melakukan segala hal guna memenuhi kebutuhannya.³¹ Nilai berafiliasi adalah salah satu nilai yang mengandung hubungan atau kehadiran orang lain dalam kehidupan seseorang.³²

- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, dibagi menjadi 7 (tujuh): nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.

Nilai ilmu pengetahuan adalah nilai yang berhubungan dengan gagasan, pola pikir dan ide. Nilai ekonomi adalah nilai yang berhubungan dengan ada tidaknya keuntungan finansial dalam sesuatu. Nilai keindahan adalah nilai yang mengandung estetika atau keindahan yang melibatkan kepuasan batin. Nilai politik adalah nilai yang terdapat dalam suatu kondisi yang bertujuan untuk mencari kemenangan.

Nilai keagamaan adalah nilai mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan seseorang dalam masalah keagamaan sebagai pedoman hidup. Nilai kekeluargaan adalah nilai yang berkembang dan menjadi budaya dalam suatu keluarga. Nilai kejasmanian adalah nilai yang mengacu pada kesehatan, efisiensi dan keindahan badan.

³⁰ Elfiandri, dkk, "Pemahaman Pemuka Agama (Kognisi, Afeksi, Konasi) Sumber Daya Manusia Pemuka Agama, Regulasi, Sikap Birokrat/Aparatur Pemerintah, Implementasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/8 Tahun 2006", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, 2015, hlm. 120.

³¹ id.wikipedia.org, [https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_\(psikologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_(psikologi)), diakses pada 28 juli 2020 pukul 12.11.

³² Safira Tiara Dewi dan Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda", *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol. 2, No. 3, 2016, hlm. 193.

- c. Berdasarkan sumbernya, terdiri atas: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah) dan memiliki dasar yang paling kuat diantara nilai-nilai lainnya. Nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia juga.
- d. Berdasar ruang lingkup, dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal. Nilai universal adalah nilai yang berlaku untuk semua manusia tanpa terkecuali. Dan nilai local adalah kebalikan dari nilai universal, yaitu suatu nilai yang hanya berlaku dalam suatu kelompok manusia.
- e. Berdasar keberlakuan masanya, dibagi menjadi nilai abadi, nilai pasang surut, dan nilai temporal. Nilai abadi adalah nilai yang bersifat kekal dan tidak ada batasannya. Nilai pasang surut adalah nilai yang mengalami naik dan turun. Sedangkan nilai temporal adalah nilai yang bersifat sementara.
- f. Berdasarkan segi hakikatnya, terdiri dari nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai hakiki adalah nilai yang bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang bersifat lokal, pasang surut dan temporal

Sedangkan nilai-nilai yang termuat dalam Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 (tiga) nilai, yaitu :

- a. Nilai *I'tiqodiyah*. Nilai *I'tiqodiyah* dapat di sebut dengan aqidah. nilai ini berhubungan dengan nilai-nilai keimanan sebagaimana 6 Rukun Iman dalam Islam, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, serta Iman kepada Qado dan Qadar.
- b. Nilai *amaliyah*. Nilai *amaliyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah dan muamalah. Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan pendidikan muamalah

adalah pendidikan yang memuat hubungan dengan sesama manusia atau transaksi.

- c. Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang mengajarkan tentang baik dan buruk atau disebut juga dengan nilai akhlak/moral. Nilai khuluqiyah bertujuan untuk menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Dengan begitu, maka seseorang akan dekat dengan Tuhan, sehingga terpancar perilaku yang terpuji pula.

Ketiga nilai di atas merupakan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnag sebagai pandangan hidup dan pedoman bagi umat Islam. Nilai yang termuat dalam Pendidikan Agama Islam erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

B. Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengenal adanya Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah, Indonesia jauh lebih dahulu mengenal adanya pendidikan Islam yang terdapat di pesantren. Pendidikan Agama Islam (pesantren) merupakan pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya di jumpai di sekolah saja, namun terdapat di pesantren dan tempat lainnya. Konsep pesantren sampai masih di pertahankan di Indonesia sampai saat ini. Karena metode belajarnya yang tidak lekang oleh waktu dan perkembangan zaman.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012. Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan

peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terbatas pada pembelajaran terhadap peserta didik saja. Namun kesiapan guru dalam mengajar dan evaluasi pembelajaran juga menjadi hal yang diperhatikan dalam hal ini. Dalam Pendidikan Agama Islam, kegagalan dalam pembelajaran bukan mutlak kesalahan peserta didik. Namun guru juga ikut andil menjadi titik penentu keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Sumber nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang menjadi acuan dan pedoman bagi siapa saja yang menghayatinya. Maka dari itu, sumber nilai sangat penting keberadaannya. Sumber nilai Islam yang pokok adalah Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim dan As-Sunnah sebagai pedoman kedua setelah kitab suci Al-Qur'an.

C. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata internalisasi berarti “penghayatan, penghanyatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”³³

Berbicara mengenai internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam, tentu erat dengan Asmaul Husna Allah yang merupakan fitrah manusia yang sampai kapanpun tidak akan bisa untuk dilepaskan sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, paling tidak Ia memiliki tingkatan yang berbeda dengan makhluk walaupun hakikatnya sama. Karena apapun yang ada di alam semesta ini adalah manifestasi-Nya.³⁴ Sehingga kejadian sekecil apapun di alam semesta ini tidak lepas dari aktivitas Ilahi.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa *mindset* keberagamaan dapat terpengaruh karena pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama hidup. Pedoman dalam beragama tetaplah satu yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, penafsiran setiap orang tetaplah berbeda-beda, sesuai dengan perjalanan

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>, diakses pada 26 November 2019, Pukul 13.31.

³⁴ Sujiwo Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, (Tangerang: Imania, 2017), hlm. 67.

hidup, kondisi sosial budaya, dan lingkungan sekitar.³⁵ Maka disinilah titik temu antara agama dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat untuk saling melengkapi satu sama lain.

Jadi, Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam berarti penanaman nilai atau esensi Pendidikan Agama Islam yang melekat pada diri seseorang yang di representasikan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari mengenai pola hubungan dengan Tuhan dan sesama makhluk Tuhan, yang akan memancarkan perilaku-perilaku terbaik yang bersumber atas al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan.

D. Film

1. Pengertian Film

Menurut UU No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman, dalam Pasal 1 disebutkan bahwa film adalah seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dalam Kamus Komunikasi, disebutkan bahwa film adalah media yang bersifat visual atau audio visual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.³⁶

Dalam referensi yang lain disebutkan bahwa film sering kali diasosiasikan dengan sebuah tampilan cerita terdapat pada media layar yang sangat besar dan berhubungan dengan gedung pertunjukan. Namun, sebenarnya film merupakan proses dari perkembangan teknologi yang cukup panjang.³⁷ Film juga diartikan sebagai sebuah media kombinasi antara media visual dan media audio.³⁸ Sehingga film merupakan suatu rangkaian yang didalamnya terdapat efek visual dan audio serta unsur-unsur lainnya yang dipertontonkan untuk publik.

³⁵ Sujiwo Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik*,..., hlm. 41.

³⁶ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-3.

³⁷ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm. 3.

³⁸ Ishak, Abdulhak, dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

2. Unsur-unsur Film

Jalannya cerita dalam sebuah film ditentukan dari beberapa unsur, diantaranya:³⁹

a. Peristiwa

Peristiwa diartikan sebagai runtutan kejadian satu dengan yang lainnya, peralihan dari peristiwa satu ke yang lainnya. Peristiwa yang ada dalam sebuah film merupakan gabungan dari beberapa peristiwa yang dirangkum menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah makna yang memberikan pelajaran bagi penonton.

b. Konflik

Konflik adalah kejadian yang seru, yang sensasional dan menyebabkan sesuatu itu mencapai klimaksnya. Sehingga konflik menimbulkan ketegangan dan memicu rasa ingin tahu atas kelanjutan cerita atau peristiwa yang disajikan dalam sebuah film. Konflik dalam film sering kali digambarkan dengan adanya masalah yang terjadi baik antar tokoh atau dengan diri tokoh sendiri.

c. Klimaks

Klimaks adalah bagian puncak dari suatu keadaan. Klimaks terjadi apabila ada konflik. Namun setiap konflik yang terjadi dalam sebuah film belum tentu ada penyelesaiannya. Jadi klimaks adalah pertemuan dua hal atau lebih antara keadaan atau hal yang dipertentangkan dengan bagaimana konflik akan di selesaikan atau solusi atas sebuah konflik.

Dalam klimaks, biasanya terjadi puncak ketegangan, biasanya ditandai dengan adanya masalah-masalah yang muncul diantara para tokohnya. Fungsi dari bagian klimaks yaitu membuat penonton menjadi semakin penasaran akan isi cerita, atau bagaimana cerita selanjutnya setelah terjadi masalah.

³⁹ Endar Warsono, *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar”*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 63.

3. Jenis-jenis Film

Banyaknya jenis tontonan yang bermunculan membuat kita untuk berkeinginan mengetahui jenis-jenis film itu sendiri. Film dapat kita kenali dari jenis-jenisnya, diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan realitas tertentu atau pengambilan ceritanya berasal dari kejadian yang benar-benar terjadi di masyarakat. Film dokumenter ini tidak hanya menceritakan tentang kejadian masyarakat, namun dapat juga menceritakan tentang hewan, tumbuhan, teknologi, dsb.

Seiring dengan perkembangan film dokumenter, kemudian muncul istilah “Dokudrama”. Film itu berupaya menyajikan film dokumenter dengan penambahan-penambahan tertentu untuk berbagai kepentingan. Salah satunya dengan memberikan penambahan efek atau cerita tambahan sebagai sisipan. Sehingga film tersebut menjadi lebih menarik ketika dipertontonkan untuk masyarakat.

b. Film Pendek dan Panjang

Film pendek adalah film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Pada awalnya film pendek merupakan bahan percobaan untuk membuat film-film yang berdurasi panjang. Namun dalam perkembangannya, film pendek malah menjadi konsep film yang benar-benar matang. Bahkan seringkali diikutsertakan dalam berbagai festival film.

Sedangkan film panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit, umumnya sekitar 90-100 menit. Jenis film panjang merupakan film yang sering dipertontonkan di bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD. Dibanding jenis film yang lainnya, film panjang termasuk film yang banyak diproduksi di pasaran.

⁴⁰ Ivan Masduin, *Mengenal Dunia Film, ...*, hlm. 14-23.

c. Film Jenis Lain

Film jenis lain ini dapat diategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Program Televisi

Program televisi merupakan program yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pemirsa. Sehingga dapat menyelaraskan antara kepentingan televisi dan kebutuhan pemirsa. Program televisi dibagi menjadi dua, yaitu: bersifat fiksi atau non fiksi. Program televisi yang bersifat fiksi biasanya dibuat oleh para pembuat film karena memiliki inspirasi-inpirasi mengenai film.

Sedangkan program televisi yang bersifat non fiksi adalah program televisi yang berupa talk show, berita, kuis, acara pencarian bakat, dan lain-lain. Namun pada hakikatnya program televisi ini memiliki persamaan yang hampir mirip, perbedaannya hanya pada teknis pengambilan gambar.

2) Video Klip

Video klip adalah film pendek yang lahir dari cerita musik. Sehingga penayangannya pun dipadukan dengan musik. Lirik dan musik yang digunakan merupakan naskah atau acuan untuk para pembuat video klip.

3) Iklan Televisi

Iklan televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan beberapa pihak yang berkepentingan dengan menggunakan media televisi untuk penayangannya. Sesuatu yang diiklankan tersebut biasanya berupa produk hasil dari perusahaan tertentu. Diproduksinya produk, menuntut para pengusaha untuk memasarkannya sehingga produknya dikenal oleh masyarakat.

Iklan televisi tidak hanya memasarkan atau mempublikasikan tentang produk saja. Namun dewasa ini, siapa saja dapat memanfaatkan iklan untuk kepentingan kampanye,

pemberitahuan dari individu ataupun pemerintah, layanan masyarakat, dan sebagainya.

4. Film sebagai Media Belajar

Pembelajaran merupakan usaha sadar guru atau pendidik untuk membantu siswa atau peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.⁴¹ Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sampai dengan evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang arif dan dapat menjadi teladan serta berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam sehingga memungkinkan untuk membimbing peserta didik dengan baik.⁴²

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. Karena keberadaannya begitu penting, maka seorang guru harus dapat menciptakan ataupun memanfaatkan keberadaan media pembelajaran yang ada di lingkungannya. Hal ini merupakan salah satu upaya seorang guru dalam memenuhi kompetensi pedagogik guru. Agar tercipta pembelajaran yang optimal untuk para peserta didik.

Apabila kita telaah, media dalam arti sempit adalah komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Sedangkan dalam arti luas, media berarti pemanfaatan komponen sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴³ Sehingga media pembelajaran adalah alat apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai

⁴¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.1.

⁴² Fathorrahman, "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen", *Jurnal Akademika*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 2.

⁴³ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1. No. 2, 2013, hlm. 97.

penunjang pembelajaran, dapat berupa benda-benda yang mengandung unsur audio-visual, seperti televisi, media masa, film, buku, dll.

Alat-alat audio-visual ini dimasukkan untuk membuat sistem komunikasi guru dan murid menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga kedudukan film itu sendiri bukan hanya sebagai sarana hiburan, akan tetapi sebagai tontonan yang mendidik bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

5. Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto

Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto merupakan film yang digarap pada tahun 2017 yang menceritakan tentang masyarakat Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kabupaten Muna yang diangkat dari kisah anak-anak yang masih susah mendapatkan hak untuk mendapat pendidikan. Film ini berkisah tentang persahabatan, pendidikan, dan cita-cita lima anak bernama Ondeng, Inal, Azka, Yanti dan Nia. Demi berangkat ke SD Towea tempat mereka menuntut ilmu, diantara mereka ada yang harus melewati bukit dan sungai, selain itu mereka melewati medan jalan yang berbahaya dan amat jauh dari tempat mereka tinggal. Bahkan Inal, Azka, Yanti dan Nia harus meniti jembatan rapuh agar bisa melewati sungai besar yang harus dilaluinya ketika hendak berangkat ke sekolah.

BAB III

DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL

A. Biografi Hastobroto

Hastobroto adalah seorang sutradara berkebangsaan Indonesia yang lahir pada tanggal 21 Mei 1971. Bakat dan minatnya di dunia perfilman ternyata telah ia miliki sebelum melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta Program Studi Sinematografi. Awal karirnya di dalam bidang ini yaitu bermula ketika ia menjadi Asisten Sutradara dan Co Sutradara. Sehingga pada tahun 2004, ia mulai menjadi Sutradara dan fokus pada pekerjaan ini.

Selain itu, bakatnya ini didukung dengan pendidikan non formal di KPU (Kursus Pengetahuan Umum) tentang Perfilman pada tahun 1993. Keseriusannya terhadap film telah melahirkan banyak karya-karya hebat dan menyutradarai banyak film, beberapa diantaranya antara lain:

1. Diaspora Cinta di Taipei (2014)
2. Surga Menanti (2016)
3. Surgapun Ikut Menangis (2017)
4. Jembatan Pensil (2017)
5. Kasinam Is Coming (2018)
6. Babe: dari Leiden ke Bekasi (2019)
7. Inem Pelayan Seksi (2019)



Gambar 1. Sutradara Hastobroto

B. Profil Film Jembatan Pensil

1. Tim Produksi

Produksi : Grahandika Visual
Produser Eksekutif : La Ode Haerun Gowe
Produser : Tyas Abiyoga
Produser Pelaksana : Rahmat Suardi
Sutradara : Hastobroto
Penulis : Exan Zen
Penata Kamera : Ilham Firdaus
Penata Artistik : Apriyas As Opung
Robby Fadhillah
Penyunting Gambar : Ricardo Tinangen
Penata Suara : Yogi Hanimurti
Penata Music : Anwar Fauzi

2. Pemain

Didi Mulya sebagai Ondeng
Azka Harzuki G sebagai Azka
Angger bayu sebagai Inal
Vicram Proyono sebagai Attar
Permata Jingga sebagai Yanti
Nayla D Purnama sebagai Nia
Meriam Belina sebagai Farida (Ibu Aida)
Kevin Julio sebagai Gading
Alisia Rininta sebagai Aida
Agung Saga sebagai Arman
Deden Bagaskara sebagai Pamone (Ayah Ondeng)
Andi Bersama sebagai Pak Guru

C. Sinopsis Film Jembatan Pensil

Jembatan Pensil menceritakan perjuangan lima anak yang berasal dari Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Mereka bernama Ondeng, Inal, Azka, Nia dan Yanti. Perjuangan mereka dalam menuntut ilmu itu terbilang sangat hebat, karena harus mempertaruhkan nyawa dengan meniti jembatan rapuh untuk sampai ke sekolah. Mereka bersekolah di sekolahan gratis milik pak guru, meski dengan fasilitas yang serba terbatas mereka tidak pernah patah semangat untuk belajar demi menggapai cita-cita.

SD Towea merupakan tempat mereka menuntut ilmu, sekolah ini sangat sederhana, hanya beralaskan tanah dan berdinding kayu. Guru yang mengajarpun hanya satu, namun suatu hari Pak Guru memberikan kabar baik kepada para murid dengan akan datangnya seorang guru baru bernama Aida. Ibu Guru Aida ini adalah putri dari Pak Guru yang telah menyelesaikan pendidikannya namun memilih untuk mengabdikan diri di SD Towea.

Keputusannya menjadi guru di SD Towea sebenarnya tidak mendapat izin dari ibunya, Ibu Farida. Namun Aida tetap berpegang teguh pada keyakinannya mengajar di SD Towea meskipun tidak mendapat bayaran. Kedatangan Aida disambut baik oleh para murid. Ia adalah sosok yang sangat inovatif dalam mengajar, karena ia tidak hanya mengandalkan buku dan lingkungan sekolah. Ia mengajarkan para murid untuk belajar pada alam dengan membawa mereka ke bukit dan gua.

Disisi lain, Ondeng dan Inal merupakan anak yang berkebutuhan khusus. Ondeng, anak yang memiliki keterbatasan mental, sedangkan Inal sebagai sosok anak yang tuna netra. Keterbatasan mereka bahkan tidak menjadi halangan untuk melupakan cita-citanya. Bahkan ketiga temannya, Azka, Nia dan Yanti selalu bersama-sama membantu Ondeng dan Inal. Mereka berlima adalah sahabat yang saling melengkapi satu sama lain.

Walaupun Ondeng memiliki keterbatasan mental, namun ia sangat berbakat dalam hal menggambar. Sehingga apapun yang ia pikirkan, selalu ia gambar dalam bukunya, termasuk membuat gambaran kehidupan ayahnya

yang bekerja sebagai nelayan dan jembatan rapuh yang teman-temannya lewati setiap berangkat ke sekolah.

Suatu hari jembatan rapuh itu pun akhirnya runtuh saat Inal, Azka, Nia dan Yanti melewatinya. Sehingga membuat mereka berempas jatuh ke sungai. Musibah ini sama sekali tidak mengurungkan niat mereka untuk datang ke sekolahan, walaupun kondisinya basah kuyup ditambah peraatan sekolah milik mereka hanyut terbawa air sungai. Dari kejadian ini Ondeng bercita-cita membuat jembatan untuk teman-temannya suatu hari nanti.

Cita-citanya itupun diimbangi dengan usaha yang amat gigih. Ia rela tidak membeli jajan saat istirahat hanya untuk menabung. Uang saku pemberian dari ayahnya, ia sisihkan untuk menabung di dalam celengan bambu.

Hingga suatu hari, ia kehilangan sang ayah untuk selamanya di dunia. Ondeng berjanji untuk menjadi anak yang baik. Namun, Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental ini membuatnya lepas kendali saat teringat sang ayah. Akhirnya Ondeng mengejar ayahnya ke laut tanpa memikirkan keselamatannya. Ondeng yang panik dan tidak dapat berenang itupun akhirnya tenggelam dan tidak bisa diselamatkan.



Gambar 2. Poster Film Jembatan Pensil

D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil

Dalam sebuah film terdapat beberapa orang yang memerankan berbagai adegan yang disebut dengan aktor atau aktris. Aktor atau aktris ini memerankan adegan sesuai dengan arahan dari sutradara dan sekenario yang telah disusun. Aksi yang ditampilkan oleh para aktor tentunya sangat menentukan keberhasilan suatu film. Berikut ini merupakan tokoh dan penokohan dalam film Jembatan Pensil karya Hastobroto:

1. Ondeng (Didi Mulya)

Ondeng adalah anak yang berkebutuhan khusus tepatnya ia memiliki keterbelakangan mental. Dibalik kekurangannya tersebut, Ondeng adalah anak yang sangat pandai menggambar. Selain itu ia memiliki hati yang sangat baik. Setiap berangkat sekolah, Ondeng selalu menjemput teman-temannya di dekat jembatan untuk memastikan keselamatan 4 (empat) orang temannya. Setiap malam Ondeng selalu sendirian, karena ayahnya bekerja sebagai nelayan dan harus mencari ikan dari sore sampai pagi tiba.



Gambar 3. Didi Mulya saat menjadi Ondeng

2. Azka (Azkal Marzuki G)

Dalam film ini, Azka digambarkan sebagai sosok pemberani dan cerdas. Ia sangat cekatan dalam menjawab semua pertanyaan Pak Guru di dalam kelas. Selain itu, ia juga sangat baik hati terhadap semua temannya, termasuk membantu Inal yang kesusahan untuk melihat jalan.



Gambar 4. Azka Marzuki G saat menjadi Azka

3. Inal (Angger Bayu)

Inal dalam film ini, merupakan seorang anak tuna netra yang berasal dari keluarga sederhana. Walaupun matanya tidak dapat melihat, namun ia pandai melihat kebaikan seseorang. Kebutaan yang dialaminya disebabkan karena dahulu saat membantu ibu memecahkan batu, matanya terkena serpihannya. Keterbatasannya ini, lantas tidak membuatnya menyerah menggapai cita-cita dengan bersekolah di sekolah gratis milik Pak Guru.



Gambar 5. Angger Bayu saat menjadi Inal

4. Nia (Nayla D Purnama)

Nia adalah adik Inal yang memiliki sifat periang, selain itu ia juga cerdas dan rajin membantu ibunya bekerja. Sifatnya ini, tak jarang membuat teman-temannya tertawa. Setiap pagi ia selalu menyeberang jembatan rapuh ketika hendak berangkat ke sekolah, seperti yang

dilakukan Inal, Azka, dan Yanti. Semenjak kakak nya buta, ia yang selalu membantu ibunya menuntaskan pekerjaan sebagai pemecah batu.



Gambar 6. Nayla D Purnama saat menjadi Nia

5. Yanti (Permata Jingga)

Tokoh Yanti dalam film ini di gambarkan sebagai anak perempuan dari keluarga sederhana. Ia tidak merasa malu ataupun minder ketika harus membawa keranjang dagangannya ke sekolah. Bahkan keempat temannya selalu mendukung usahanya itu. Dengan keterbatasan, ia selalu semangat untuk berangkat ke sekolah. Berdagang kue ke sekolah sudah menjadi kebiasaan nya setiap hari. Walaupun begitu, ia tidak merasa keberatan sedikitpun.



Gambar 7. Permata Jingga saat menjadi Yanti

6. Attar (Vicram Proyono)

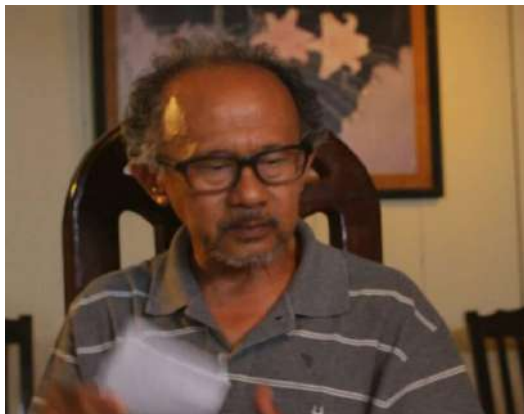
Berbeda dengan lima anak tadi, Attar di gambarkan sebagai anak laki-laki yang nakal. Ia berasal dari keluarga yang berada karena ayahnya merupakan juragan sapi. Latar belakangnya yg seperti ini membuat ia gengsi berteman dengan Ondeng, Azka, Inal, Nia, dan Yanti. Namun pada akhir cerita, Attar terlihat bergabung dengan lima anak tadi.



Gambar 8. Vicram Prayono saat menjadi Attar

7. Pak Guru (Andi Bersama)

Pak Guru digambarkan sebagai sosok yang sangat dermawan. Sehari-hari, ia mengajar di SD Towea sebagai sekolah gratis yang dibangun olehnya. Usaha tulusnya ini tidak didukung oleh istrinya, Farida. Lantaran pekerjaan suaminya ini tidak mendapat sepeser bayaran pun. Namun dengan pembawaan yang santai, Pak Guru selalu menanggapi istinya dengan lemah lembut.



Gambar 9. Andi Bersama saat menjadi Pak Guru dan Ayah Aida

8. Farida (Meriam Belina)

Farida merupakan istri Pak Guru sekaligus ibu dari Aida. Ibu Farida merupakan sosok ibu yang sangat tegas terhadap anak dan suaminya dalam berbagai hal. Ia sangat terobsesi untuk menjodohkan Aida dengan Arman, anak juragan sapi. Selain itu, digambarkan dalam film Farida adalah seorang wanita yang mandiri, ia memiliki usaha kain tenun yang cukup maju.



Gambar 10. Meriam Belina saat menjadi Farida

9. Aida (Alisia Rininta)

Aida digambarkan sebagai seorang wanita cantik, putri Pak Guru. Ia merupakan sarjana pendidikan yang lebih memilih untuk mengikuti jejak sang ayah, yaitu mengajar di SD Towea. Ia sosok yang sangat inovatif dalam memberikan pengajaran terhadap murid-muridnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengajak muridnya untuk memanfaatkan alam sebagai media belajar.



Gambar 11. Alisia Rininta saat menjadi Aida

10. Gading (Kevin Julio)

Gading adalah nelayan muda, teman Pamone. Suatu hari ia di perintah Pamone untuk mengambil tas Aida yang terjatuh di dermaga kapal. Berkat kebajikannya ini, mereka berdua berteman. Dalam hati kecilnya, ada sedikit ketertarikan terhadap Aida, namun ia sadar ia bukan siapa-siapa. Dalam beberapa adegan, gading juga digambarkan sebagai sosok pengganti ayah Ondeng. Ia sangat menyayangi Ondeng dan anak-anak lainnya. Meskipun ia bekerja sebagai nelayan, kebiasaan menunggu ikan sambil membaca buku tidak pernah ia lupakan. Salah satu yang menarik dari sosok Gading ini adalah, ia sangat cerdas dalam suatu hal. Contohnya: mengetahui sejarah tempat-tempat yang ada di Muna.



Gambar 12. Kevin Julio saat menjadi Gading

11. Armand (Agung Saga)

Armand digambarkan sebagai seorang pemuda desa anak juragan sapi. Sosoknya digambarkan sebagai kakak yang baik kepada adiknya, Attar. Kedekatannya dengan Aida sangat di dukung oleh Ibu Farida. Namun Aida sepertinya belum bisa membuka hati untuk Armand.



Gambar 13. Agung Saga saat menjadi Armand

12. Pamone (Deden Bagaskara)

Pamone adalah ayah Ondeng, seorang nelayan yang hidupnya sangat sederhana. Meninggalkan seorang anak sendirian untuk pergi melaut sebenarnya bukan yang ia inginkan, namun mau bagaimana lagi. Demi mencukupi kebutuhan, ia rela meninggalkan Ondeng dari sore sampai pagi. Ia sosok ayah yang sangat menyayangi Ondeng walaupun anaknya ini memiliki keterbatasan.

Tokoh yang diperankan oleh Deden Bagaskara ini ternyata tidak sampai akhir cerita, karena di tengah-tengah cerita, tokoh Pamone meninggal dunia saat angin besar menerpa perahunya. Pamone yang saat itu hanya bersama Gading, ternyata tidak dapat di selamatkan. Sehingga, Gading membawa kabar duka saat pulang melaut.



Gambar 14. Deden Bagaskara saat menjadi Pamone

E. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil

Sebagai salah satu bentuk apresiasi, berikut ini akan disebutkan beberapa kelebihan dalam film Jembatan Pensil:

1. Film ini menyajikan pemandangan Kepulauan Muna yang begitu menawan dengan bentangan lautan yang dikelilingi oleh perbukitan.
2. Banyak sekali pesan moral yang terdapat pada film ini, semangat Ondeng dan kawan-kawannya dalam menempuh pendidikan dapat menggugah semangat penonton, khususnya para pelajar.
3. Latar musik yang bagus membuat film ini semakin memiliki ciri khas, sekaligus menjadi penanda dan menekankan isi atau tema yang di sajikan film Jembatan Pensil.
4. Aspek budaya dan kebiasaan masyarakat Muna juga diperlihatkan dalam film ini, sehingga menambah pengetahuan bagi para penonton. Diceritakan bahwa mata pencaharian masyarakat Muna itu beragam, ada yg bekerja sebagai nelayan, pemecah batu, penenun, berdagang, dan sebagainya.
5. Adanya peran Ondeg dan Inal sebagai anak berkebutuhan khusus menjadikan film ini sebagai salah satu film motivasi untuk mereka yang memiliki keterbelakangan ataupun mereka yang normal untuk lebih gigih dalam meraih cita-cita.

Selain kelebihan, tentu ada kekurangan. Maka dari itu, sebagai bahan motivasi, dibawah ini peneliti paparkan kekurangan film Jembatan Pensil

1. Film yang meyajikan latar tempat Kepulauan Muna ini sebenarnya sudah cukup menarik. Namun akan lebih menarik, apabila diimbangi dengan ditonjolkannya penggunaan dialek asli masyarakat Muna.
2. Terlalu banyaknya adegan yang didramatisir, membuat film bertema pendidikan ini, justru kurang menonjokan sisi pendidikan dalam penyajiannya.
3. Para aktor atau aktris menjadi sorotan utama para penonton, salah satu sisi yang diperhatikan adalah tata riasnya kurang maksimal. Contohnya

pada tokoh Gading, diceritakan ia adalah seorang nelayan. Maka seharusnya tata rias untuk Gading harus dibuat seperti orang yang terbiasa terpapar sinar matahari dengan kulit coklat, bukan dengan kulit putih bersih seperti realita aktor Kevin Julio

4. Salah satu fokus dalam film ini adalah kehidupan Ondeng. Namun akan lebih menarik apabila latar belakang anak-anak yang lain juga diceritakan secara mendetail. Seperti Attar, ia adalah anak keluarga terpandang, tetapi kenapa ia sekolah di sekolah gratis milik pak guru. Begitu juga dengan Inal, Azka, Yanti dan Nia yang terlahir dari keluarga sederhana.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTOBROTO

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab I. Maka dalam bab IV ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil Karya Hastobroto*” secara terperinci.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori *content analysis* untuk memahami teks dialog yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil karya Hastobroto*. Dibawah ini pemaparannya:

A. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan kajian terhadap film *Jembatan Pensil karya Hastobroto*, maka ditemukan beberapa data yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil karya Hastobroto*.

1. Nilai *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* dapat di sebut dengan aqidah.⁴⁴ nilai ini berhubungan dengan nilai-nilai keimanan sebagaimana 6 Rukun Iman dalam Islam, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, serta Iman kepada Qado dan Qadar.

Adapun tanda-tanda orang beriman yaitu:⁴⁵ *Pertama*, hatinya selalu bergetar apabila mendengar nama Allah SWT dan bacaan Al-Qur'an di serukan serta berusaha agar Ilmu Allah SWT tidak pernah luput dari ingatannya. *Kedua*, senantiasa berikhtiar dan bertawakal dalam setiap usaha yang dikerjakan. *Ketiga*, menjauhi larangan-Nya dan menaati semua perintah-Nya serta shalat tepat pada waktunya. *Keempat*, tidak

⁴⁴ Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 75.

⁴⁵ Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 272.

melupakan kewajiban berzakat dan bershadaqoh sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. *Kelima*, menjaga kehormatan diri dan senantiasa menjaga ucapannya dari ucapan-ucapan yang buruk dan menyakiti orang lain. Berikut ini beberapa *scane* yang memperlihatkan nilai-nilai I'tiqodiyah dalam film Jembatan Pensil karya Hastobroto:

a. Iman Kepada Allah SWT.

Pada menit ke 00:50:04. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng shalat dan berdoa untuk keselamatan ayahnya di laut.

Pada menit ke 00:50:04. *Scane* ini memperlihatkan ketika Pamone tetap melaksanakan kewajiban shalat 5 (lima) waktunya meskipun di atas perahu.

b. Iman kepada Qada dan Qadar

Pada menit ke 00:55:13. *Scane* ini memperlihatkan ketika Pak Guru mengucapkan *Innalillahi wa Innailaihi Raaji'un* setelah mendapat kabar bahwa Pamone (Ayah Ondeng) meninggal dunia.

Pada menit ke 00:10:45. *Scane* ini memperlihatkan mata pencaharian ayah Ondeng yang bekerja sebagai nelayan. Bahwa rezeki sudah Allah atur sesuai porsinya masing-masing.

Pada menit ke 01:14:18. *Scane* ini memperlihatkan ketika Aida membawa anak-anak ke bukit untuk belajar pada alam. Dimana adegan ini mencerminkan bahwa Allah menurunkan rezekinya berupa penciptaan alam semesta untuk dimanfaatkan bersama-sama oleh manusia.

c. Meyakini bahwa Agama adalah Hidayah Tertinggi

Pada menit ke 01:02:11. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng dan Gading mengaji di masjid bersama masyarakat lainnya. Sehingga korelasinya dengan meyakini bahwa Agama adalah Hidayah tertinggi adalah, kesadaran masyarakat akan pentingnya menuntut ilmu agama dan meyakini bahwa agama Islam adalah agama yang lurus.

2. Nilai *Amaliyah*

Nilai *amaliyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah dan muamalah.⁴⁶ Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan pendidikan muamalah adalah pendidikan yang memuat hubungan dengan sesama manusia atau transaksi.

a. Pendidikan Ibadah

1) Berdoa untuk Kebaikan

Pada menit ke 00:50:04. *Scane* ini memperlihatkan saat Ondeng shalat dan berdoa untuk keselamatan ayahnya yang sedang pergi melaut.

b. Pendidikan Muamalah

1) Dermawan (Gemar Bersedekah)

Pada menit ke 01:15:04. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng memberikan potongan pensil yang ia potong langsung dengan pisau kepada 4 (empat) temannya, karena pensil dan peralatan sekolah yang lain milik temannya itu hanyut terbawa air ketika mereka berempat jatuh ke sungai.

Pada menit ke 00:14:49. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng memberikan ikan dan nasi untuk para preman yang datan ke rumahnya.

2) Gemar Melakukan Kebaikan

Pada menit ke 00:05:08. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng memberi tahu Attar bahwa pensilnya terjatuh saat menabrak Inal, walaupun Attar anak yang nakal.

Pada menit ke 01:28:01. *Scane* ini memperlihatkan masyarakat yang bergotong-royong membangun jembatan yang runtuh.

⁴⁶ Bektı Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri",..., hlm. 76-77.

3) Membantu Sesama

Pada menit ke 00:09:39. Scene ini memperlihatkan ketika Gading dimintai tolong untuk mengambil tas Aida yang terjatuh ke laut ketika turun dari kapal.

Pada menit ke 00:12:22. Scene ini memperlihatkan ketika Nia membantu ibunya yang sedang bekerja.

Pada menit ke 01:21:02. Scene ini memperlihatkan ketika Gading menyebrangkan Yanti, Inal, Azka, dan Nia arena jembatan yang biasa mereka lewati telah runtuh.

4) Tolong Menolong

Pada menit ke 00:36:43. Scene ini memperlihatkan Gading menolong Pak Guru yang terjatuh dari sepedanya ketika dalam perjalanan pulang.

Pada menit ke 01:08:42. Scene ini memperlihatkan ketika Ondeng yang menolong teman-temannya yang terjatuh ke sungai karena jembatannya runtuh.

Pada menit ke 01:13:13. Scene ini memperlihatkan ketika Ondeng menolong Attar yang terjatuh saat di perjalanan menuju bukit, selain itu juga Ondeng membersihkan baju seragam Attar yang kotor terkena tanah.

3. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang mengajarkan tentang baik dan buruk atau disebut juga dengan nilai akhlak/moral.⁴⁷ Nilai *khuluqiyah* bertujuan untuk menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Dengan begitu, maka seseorang akan dekat dengan Tuhan, sehingga terpancar perilaku yang terpuji pula.

Nilai *Khuluqiyah* juga sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Sebab dalam masyarakat pasti banyak sekali norma-norma

⁴⁷ Bektı Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri",..., hlm. 76.

yang penting untuk dipatuhi. Dengan memiliki moral yang baik, seseorang menjadi lebih menghormati dan menaati norma yang berlaku.

a. Sopan Santun

Pada menit ke 00:00:32. *Scane* ini memperlihatkan ketika Pak Guru memasuki ruang kelas, semua siswa SD Towea langsung mengucapkan salam “selamat pagi” kepada Pak Guru.

Pada menit ke 00:24:51. *Scane* ini memperlihatkan ketika Inal, Azka, Yanti dan Nia langsung menjabat dan mencium tangan Ibu Guru Aida ketika pertemua pertamanya di dekat jembatan.

b. Mudah Memaafkan

Pada menit ke 00:02:55. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng ikhlas menerima cacian dari Attar dan tersenyum menandakan dia memaafkan dan berlapang dada.

c. Mengasihi

Pada menit ke 00:15:18. *Scane* ini memperlihatkan saat Pamone menjelaskan kepada Aida bahwa ia sangat sayang kepada Ondeng, sehingga Pamone harus berfikir ulang ketika hendak makan di atas perahu, sebab ia selalu khawatir dengan Ondeng.

Pada menit ke 00:40:33. *Scane* ini memperlihatkan saat Pamone (Bapak Ondeng) menjelaskan pada Ondeng. Bahwa kasih sayangnya untuk anak satu-satunya itu tidak terhingga. Seperti sebutir jagung yang ditanam hingga hasilnya tidak terhingga.

d. Memberikan Pengajaran

Pada menit ke 01:17:02. *Scane* ini memperlihatkan ketika Gading menjelaskan sejarah lukisan purba yang ada di dinding gua.

Pada menit ke 01:18:18. *Scane* ini memperlihatkan ketika Gading menjelaskan bahwa sebuah pensil bisa menulis semua hal yang baik dan yang buruk, tergantung siapa yang menuliskannya.

e. Memberikan Bimbingan

Pada menit ke 00:04:00. *Scane* ini menunjukkan ketika Ondeng di ejek oleh Attar, namun Pak Guru menyampaikan kepada semua

siswa bahwa setiap orang itu dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan.

Pada menit ke 00:57:23. *Scane* ini memperlihatkan ketika Pak Guru mengajak anak-anak untuk kerumah Ondeng ketika Pamone meninggal dunia, yang artinya Pak Guru memberikan bimbingan keteladanan kepada anak-anak untuk menghibur Ondeng yang sedang berduka dan mendoakan Pamone.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil

Berikut ini merupakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hastobroto:

1. Nilai *I'tiqodiyah*

a. Iman Kepada Allah SWT.

Mengesakan Allah atau bertauhid berasal dari bahasa Arab, dari kata *wahhada* (وَحَدَّ) *yuwahhidu* (يُوحِدُ). Tauhid yang digunakan dalam Bahasa Indonesia yaitu “keesaan”. Mentauhidkan artinya mengakui keesaan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan memurnikan peribadahan hanya kepada-Nya, menetapkan *asma'ul husna* dan sifat-sifatnya⁴⁸

Pada menit ke 00:49:56. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng shalat dan berdoa untuk keselamatan ayahnya di laut.

⁴⁸ Saidun Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keislaman Ushuluddin”, *Jurnal. Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 22. No. 1, 2019, hlm. 72.



Gambar 15. Ondeng berdoa untuk ayahnya

Ondeng : “Yaa Allah...selamatkanlah Bapak Ondeng Yaa Allah. selamatkanlah Bapak Ondeng Yaa Allah. Berikan Bapak Ondeng rejeki yang banyak Yaa Allah. Berikalah kesehatan untuk kami Yaa Allah.

Dari doa Ondeng bisa kita lihat bahwa Ondeng sedang meminta dan memohon kepada Allah. Sikap Ondeng inilah sebagai salah satu bentuk mentauhidkan kekuasaan. Ondeng meyakini bahwa Allah adalah penguasa tertinggi dan tempatnya untuk meminta pertolongan.

Diwaktu yang sama, Pamone mengerjakan shalatnya meskipun berada di atas perahu. Terlihat pada menit ke 00:50:04.



Gambar 16. Pamone shalat diatas perahu

Pekerjaannya menjadi nelayan ternyata tidak menghalangi Pamone untuk menunaikan kewajiban shalat. Hal diatas mencerminkan bahwa Pamone adalah sosok yang memiliki keimanan yang kuat, tidak berprasangka buruk dan mengimani Allah sebagai sebenar-benarnya Pemberi petunjuk

Kedua *scane* diatas memperlihatkan bahwa keluarga pamone adalah keluarga yang menanamkan nilai religius yang tinggi. Disatu sisi, Ondeng sebagai seorang anak, ia tidak melupakan kewajiban shalat nya meskipun tidak ada ayah yang mendampingi dan menyuruhnya. Disisi yang lain, Pamone sebagai seorang nelayan, ia tidak melupakan kewajiban shalatnya meskipun di atas perahu.

Maka, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama atau wadah persemaian nilai religius yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kenapa keluarga? Karena ada yang menyebutkan *“Famili is first and foremost institution in which children begin life. Because, in the family there is warmth, intimacy, love and affection”*.⁴⁹ Artinya keluarga adalah institusi pertama dan terpenting dalam memulai kehidupan anak. Karena di dalam keluarga terdapat kehangatan, keintiman, cinta dan kasih sayang. Dengannya pendidikan dapat tertanam dapat terwujud begitu halus dan konsisten.

b. Iman kepada Qada dan Qadar

Secara bahasa, Qada mempunyai beberapa makna yaitu, perintah, ketetapan, pemberitahuan, penciptaan, serta kehendak. Secara istilah Qada adalah ketetapan Allah sejak zaman azali mengenai sesuatu yang berhubungan dengan makhluknya. Sedangkan Qadar secara bahasa adalah makna, peraturanm, ukuran, dan kepastian. Secara

⁴⁹ Ismail Sukardi, “Character Religious Based on Religion Values: an Islamic Perspective”, *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 21. No. 1, 2016, hlm 52.

istilah Qadar yaitu perwujudan dari Qada yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁵⁰

Hubungan antara Qada dan Qadar begitu kuat. Dapat diistilahkan jika Qada adalah rencana Allah SWT yang sudah ditetapkan dari zaman azali, maka Qadar adalah perwujudan dari rencana (Qada) Allah SWT. Istilah keduanya biasanya kerap digabungkan menjadi istilah Takdir.

Mempercayai adanya kematian merupakan sebagian dari Iman terhadap Qada dan Qadar Allah SWT. Umat islam wajib mempercayai dan meyakini adanya Qada dan Qadar, yang merupakan akidah yang dibina oleh umat Islam karena keimanannya terhadap Allah SWT. Tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa campur tangan Tuhan, semua telah di atur atas dasar kehendaknya. Alasan kenapa dihidupkan, kenapa dimatikan, kenapa dibinasakan, dsb telah Allah atur sejak zaman azali. Karena Allah SWT Maha Adil, ia tidak mungkin menetapkan sesuatu itu tidak ada hikmah dan gunanya



Gambar 17. Pak guru dan Pak Kades sedang membicarakan sesuatu

Terlihat Pak Guru dan Pak Kades sedang membicarakan sesuatu sambil berbisik-bisik di pintu ruang kelas...

⁵⁰ Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak,..., hlm.273.

Pak Kades : “*Assalamu’alaikum*” (*Sambil memasuki ruang kelas*)

Guru dan Murid : “*Wa’alaikumsalam wr.wb.*”

Pak Guru menghampiri pak kades, sambil membisikan sesuatu

Pak Guru : “*Innalillahi wa Innailaihi Raaji’un*, Pak kades terimakasih banyak Pak Kades”

Pak Kades : ”Sama-sama pak, *Assalamu’alaikum*”

Pak Guru : ”*Wa’alaikumsalam wr.wb.*”

Suasana kelas hening seketika...

Pak Guru : “Anak-anakku, berita duka, ayahnya Ondeng telah meninggal dunia”

Pada menit ke 00:55:13. *Scene* ini memperlihatkan ketika Pak Guru mengucapkan *Innalillahi wa Innailaihi Raaji’un* setelah mendapat kabar bahwa Pamone (Ayah Ondeng) meninggal dunia. Lafadz tersebut memiliki arti “Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali”. Ucapan Pak Guru merupakan bukti nyata bahwa sosok Pak Guru mengimani adanya Qada dan Qadar. Maka dari itu, terdapat Internalisasi nilai-nilai *I’tiqodiyah* di dalam adegan ini.

Yang selanjutnya mengenai Iman kepada Qada dan Qadar tercermin pada pada jagat raya yang Allah ciptakan. Bukan tanpa alasan dan tanpa manfaat. Allah menciptakan alam dan seisinya pasti memiliki manfaat. Di dalam film *Jembatan Pensil*, mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai nelayan, penenun, pemecah batu dan pedagang.

Tersedianya alam untuk manusia sebagai ladang mata pencaharian, merupakan wujud rezeki yang Allah berikan. Contohnya dengan diciptakannya alam semesta berupa laut dan hasil laut untuk menghidupi masyarakat sekitar pesisir. Selain itu, adegan

Nia yang sedang memecahkan batu juga bentuk dari pada rezeki yang Allah berikan, karena terdapat manfaat batu untuk manusia.

Pada menit ke 00:10:45. *Scane* ini memperlihatkan pekerjaan ayah Ondeng yang bekerja sebagai nelayan. Bahwa hidup dan mati nelayan ada di laut, *scane* ini memperlihatkan manfaat laut untuk kelangsungan hidup masyarakat Muna.



Gambar 18. Pamone hendak pergi mencari ikan

Aida : “Pamone, Mobil sewanya sudah tidak ada. Boleh saya ikut menumpang?”

Pamone : “Tapi kita mau mencari ikan dulu”

Aida : “Tidak papa, boleh ya pak”

Pamone : “ya sudah-sudah. Turun lah turun. Hai Gading kau bantulah Aida”

Percakapan antara Aida dan Pamone menunjukkan bahwa dengan melaut ia dapat menghasilkan ikan. Ikan tadi dapat digunakan sebagai bahan makanan ataupun dijual sehingga uangnya bermanfaat untuk sehari-hari. Selain itu, pada menit ke 01:14:18. juga memperlihatkan limpahan rezeki dari Allah kepada para makhluknya yaitu melalui perantara alam sebagai media belajar.



Gambar 19. Aida mengajak anak-anak ke bukit

Aida : “Anak-anak sekarang kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini, begitu indah. Dan kalian tulislah harapan dan impian kalian”

Belajar pada alam dengan menggantungkan cita-cita setinggi langit dan berusaha untuk menggapainya dengan rajin belajar. Alam yang dilihat dari ketinggian memang begitu indah. Begitupula dengan cita-cita yang digantungkan setinggi mungkin, ketika tercapai maka akan sangat menyenangkan.

Terkadang manusia lupa akan nikmat-nikmat yang Allah berikan, sehingga muncul rasa ketidakpuasan, kurang bersyukur atas nikmat dan selalu menyalahkan keadaan. Padahal adanya alam semesta ini merupakan bentuk dari pada rezeki yang Allah curahkan kepada makhluknya untuk sama-sama dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu, manusia perlu mawas diri dan lebih bersyukur, sehingga hatinya senantiasa tenang, damai, dan tidak selalu merasa kurang akan nikmat-Nya.

c. Meyakini bahwa Agama adalah Hidayah Tertinggi

Tidak semua orang mendapat hidayah dari Allah. Manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui suatu apapun, hanya bisa menagis ketika meminta sesuatu. Maka Allah memberi manusia

pilihan antara dua jalan yang harus ia tempuh. Yaitu jalan kebaikan dan keburukan.

Dengan jalan ini, manusia diberi petunjuk oleh Allah melalui akal pikirannya untuk menimbang dua jalan tadi. Maka apabila manusia lalai, ia akan mengambil jalan keburukan. Sedangkan manusia yang mampu berfikir ia akan berada di jalan kebaikan.

Menurut al- Maraghi, hidayah dibagi menjadi empat jenis, yaitu:⁵¹

- 1) *Hidayah al-Ilham* (Petunjuk Ilham), artinya petunjuk yang dibawa sejak lahir. Seperti: bayi yang baru lahir, tanpa belajar ia dapat menyusu kepada ibunya.
- 2) *Hidayah al-Hawasiy* (Petunjuk Alat Indera), artinya manusia dibekali penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan digunakan untuk dijadikan petunjuk baginya.
- 3) *Hidayah al-Aql* (Petunjuk Akal), artinya kemampuan akal untuk memikirkan petunjuk dari Allah.
- 4) *Hidayah al-Diin* (Petunjuk Agama), berupa wahyu yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya.

Pada menit ke 01:02:11. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng dan Gading mengaji di masjid bersama masyarakat lainnya.



Gambar 20. Ondeng dan Gading memperhatikan tausiah PAK Ustadz

⁵¹ Rustina N, "Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9. No. 1, 2018, hlm. 93-95.

Dalam sebuah mushola...

Pak Ustadz : “Belajarlah dari air. Meskipun air terbentuk oleh batu-batu, pohon-pohon atau akar-akar yang menghambat perjalanannya dari hulu ke hilir. Namun, air selalu teguh pendirian, dan air memberikan arti kehidupan bagi makhluk di muka bumi”

Dengan mengaji bersama pak ustadz, berarti Ondeng dan Gading meyakini bahwa tertinggi adalah petunjuk dan wahyu yang Allah sampaikan untuk para umat-Nya melalui perantaraan Agama dan Rasul-Nya. Hal ini berarti terdapat internalisasi nilai keagamaan dalam film Jembatan Pensil. Seperti yang tertera pada gambar dan dialog Pak Ustadz di atas.

2. Nilai *Amaliyah*

Nilai *amaliyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah dan muamalah.⁵² Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan pendidikan muamalah adalah pendidikan yang memuat hubungan dengan sesama manusia atau transaksi.

a. Pendidikan Ibadah

1) Berdoa dan berdzikir untuk Kebaikan

Berdzikir secara istilah artinya selalu menyebut nama Allah dalam setiap segi kehidupan di dalam sanubari. Berdzikir dapat digunakan sebagai salah satu cara menghilangkan keresahan, kecemasan, amaran dan emosi. Dengan mengingat dan memasrahkan semuanya kepada Allah sebagai Sang Penguasa hati menjadi lebih tentram dan damai.⁵³

⁵² Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”,..., hlm. 76-77.

⁵³ Harmathilda H. Soleh, ”Do’a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal. Psikologi Islami*, Vol. 2. No. 1, 2016, hlm. 30.

Bukan hanya mengingat, seseorang yang sedang mengikhtiarkan sesuatu juga perlu tindakan dengan cara memohon kepada-Nya setelah berusaha sedemikian rupa. Kegiatan ini dikenal secara umum sebagai “Berdo’a”.

Kata “do’a” adalah masdar dari kata “*da’aa*” yang memiliki arti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya.⁵⁴ Sehingga Do’a merupakan suatu cara memanggil Allah dengan maksud ingin memohon atau meminta sesuatu kepadanya.

Pada menit ke 00:49:56. *Scene* ini memperlihatkan saat Ondeng shalat dan berdoa untuk keselamatan ayahnya yang sedang pergi melaut.



Gambar 21. Ondeng berdoa untuk keselamatan ayahnya

Ondeng : “Yaa Allah...selamatkanlah Bapak Ondeng Yaa Allah. selamatkanlah Bapak Ondeng Yaa Allah. Berikan Bapak Ondeng rejeki yang banyak Yaa Allah. Berikalah kesehatan untuk kami Yaa Allah.

Di atas telah disebutkan do’a yang dipanjatkan Ondeng untuk ayahnya yaitu meminta keselamatan, rejeki yang banyak dan kesehatan untuk pamone yang sedang pergi melaut.

⁵⁴ Harmathilda H. Soleh, ”Do’a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kcerdasan Emosional”,..., hlm. 30.

Sebelum itu, diceritakan juga suasana diluar sangat mencekam. Petir menyambar-nyambar dan hujan begitu deras. Sehingga Ondeng sangat cemas dengan ayahnya yang sedang mencari ikan di laut.

Berdo'a dan berdzikir untuk kebaikan merupakan salah satu bentuk bahwa Ondeng merupakan anak yang berbakti kepada orang tuanya. Sampai sini berarti Ondeng adalah anak yang memberikan manfaat untuk Pamone melalui do'a-do'anya. Walaupun Ondeng tidak bisa membantu secara nyata untuk membantu pekerjaan ayahnya sebagai nelayan.

Maka dari itu, terdapat internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Jembatan Pensil berupa suatu cerminan sikap tokoh yang memanjatkan do'a untuk tokoh lainnya.

b. Pendidikan Muamalah

1) Dermawan (Gemar Bersedekah)

Dermawan adalah suatu sikap rela berkorban, ikhlas memberi dan menolong tanpa pamrih dengan harta ataupun dengan jiwa raganya.⁵⁵ Sikap ini ditujukan agar manusia tidak memiliki rasa kikir atau sombong, sekaligus untuk memurnikan jiwa.

Sikap dermawan yang ditanamkan pada anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan sejak dini, agar anak memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini tentu tidak lepas dari campur tangan orangtua dan guru dalam mengasihi, memberi teladan, nasihat dan pemantauan. Selain orang tua dan guru, tentu peran lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak.

⁵⁵ Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4. No. 2, 2017, hlm. 316.

Pada menit ke 01:15:04. Scane ini memperlihatkan ketika Ondeng memberikan potongan pensil yang ia potong langsung dengan pisau kepada 4 (empat) temannya, karena pensil dan peralatan sekolah yang lain milik temannya itu hanyut terbawa air ketika mereka berempat jatuh ke sungai.



Gambar 22. Ondeng memberikan potongan pensil dan kertas untuk kawan-kawannya

Aida : “Anak-anak sekarang kalian pandangilah dunia yang luas dari atas sini, begitu indah. Dan kalian tulislah harapan dan impian kalian”

Nia : “Mau nulis pakai apa? Buku nggak ada, pensil juga nggak ada. Terus mau nulis pakai apa?”

Ondeng lantas mengambil pisau milik Gading

Gading : “Eh, Ondeng. Buat apa? Ini berbahaya. Jangan”

Ondeng : “Buat potong ini (pensil). Untuk teman-teman”

Percakapan antara Gading dan Ondeng terjadi ketika Ibu Guru Aida meminta anak-anak menulis. Namun pensil dan buku-buku telah hanyut saat jembatannya runtuh. Dengan kebesaran hati ondeng, ia merasa perlu membantu teman-temannya itu karena pensilnya masih lumayan panjang.

Sikap Ondeng ini tidak lepas dari peran Pamone dan Pak Guru dalam memberikan keteladanan kepadanya. Dalam film ini

diceritakan pula bahwa Pak Guru membangun sekolah gratis untuk anak-anak tidak mampu. Sikap Pak Guru ini secara tidak langsung memberikan pengaruh untuk anak didiknya melalui keteladanan.

Selain itu, kepolosan hati Ondeng ternyata juga menghasilkan sikap dermawan. Terlihat pada menit ke 00:14:49 yaitu ketika Ondeng memberikan ikan dan nasi untuk para preman yang datan ke rumahnya.



Gambar 23. Ondeng terlihat polos saat memberikan nasi untuk preman

Ondeng : "Ikan mau. Ikan mau?"

Karim : "Mau lah Ndeng, terimakasih yah. Ada nasinya gak ndeng?"

Karim : "Sekalian sama sambalnya Ndeng?"

Ondeng : "Tidak ada. Tidak ada"

Kepolosan dan kedermawanan Ondeng ternyata di manfaatkan oleh para preman untuk meminta ikan bakar dan nasi pada Ondeng. Ondeng yang sangat lembut hatinya itu, tanpa berfikir macam-macam langsung memberikannya pada para preman. Walaupun sikap dermawan adalah sikap yang positif dan baik untuk diteladani namun alangkah lebih baiknya ketika

kita dapat memilih dan memilih siapa yang harus kita bantu terlebih dahulu.

Namun keterbelakangan mental yang dialami Ondeng sepertinya menjadi hal yang maulum apabila ia dengan riang gembira dapat memeberikan ikan bakar dan nasi untuk para preman. Maka disinilah letak kebaikan hati Ondeng yang terbiasa berbagi dengan sesama, hingga ia tidak dapat membedakan mana yang baik mana yang tidak baik untuk dirinya sendiri.

2) Gemar Melakukan Kebaikan

Menurut Al-Ghazali tujuan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang dilahirkan di muka bumi adalah untuk mencari kebahagiaan. Kebahagiaan yang kekal abadi adalah kebahagiaan yang didapat di akhirat kelak. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut, manusia wajib melakukan kebaikan lahir maupun dzahir yang berupa ketaatan terhadap aturan agama mengenai norma-norma bertingkah laku.⁵⁶ Gemar melakukan kebaikan tertanam dalam film *Jembatan Pensil* pada beberapa *scane*.

Pertama, pada menit ke 00:05:08. *Scane* ini memperlihatkan ketika Ondeng memberi tahu Attar bahwa pensilnya terjatuh saat menabrak Inal, walaupun Attar anak yang nakal.

⁵⁶ Syamsul Rizal Mz, "Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 7. No. 1, 2018, hlm. 72.



Gambar 24. Ondeng memanggil Attar

(Attar menabrak Inal dari arah belakang ketika keluar dari sekolahan)

Inal : “Aduh” *(sambil terjatuh)*

Nia, Yanti Azka : “Inal kamu tidak apa-apa?”

Ondeng :”Attar... Attar... Ini Pensilmu

(Attar mengambil pensilnya dengan kasar)

Kedua, pada menit ke 01:28:01. *Scane* ini memperlihatkan masyarakat yang bergotong-royong membangun jembatan yang runtuh.



Gambar 25. Masyarakat desa bahu membahu membuat jembatan

Kedua adegan di atas merupakan contoh dari sikap gemar melakukan kebaikan. Adegan pertama yaitu menceritakan Ondeng yang memberitahu Attar bahwa pensilnya terjatuh saat

menabrak Inal dari belakang. Meskipun ada salah satu teman Ondeng yang mendapat imbas dari kejahilan Attar, Ondeng dan kawan-kawannya sama sekali tidak membenci dan memusuhi Attar. Justru Ondeng bersikap baik kepada Attar.

Adegan kedua yaitu terlihat masyarakat yang saling bahu membahu untuk mendirikan jembatan, seperti yang di cita-citakan oleh Ondeng. Kekompakan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk bahwa mereka bekerja sama untuk suatu kebaikan.

Dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 disebutkan hikmah dari pada berbuat kebaikan:

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

...”Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al-A'raf (7) : 56).⁵⁷

Ayat di atas mengandung motivasi untuk semua hamba Allah untuk berbuat kebaikan. Karena Allah menjanjikan rahmat-Nya untuk orang-orang yang berbuat kebaikan. Sedangkan orang yang berbuat kerusakan, segeralah untuk bertaubat dan memohon ampun kepada-Nya.

3) Membantu Sesama

Kata membantu terkadang disamakan dengan kata menolong. Namun ada perbedaan dari kedua istilah di atas. Membantu merupakan suatu tindakan yang dilakukan atas dasar permintaan dari objeknya. Maka dibawah ini merupakan beberapa gambaran mengenai sikap saling membantu. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, pada menit ke 00:09:39. Scene ini memperlihatkan ketika Gading membantu untuk mengambil tas Aida yang terjatuh ke laut ketika turun dari kapal.

⁵⁷ Fadil Abdul Rahman Bafadil, *Al-Qur'an Al-Kariim*, (Jakarta: Qomari, 2006), hlm. 125.



Gambar 26. Gading menemukan tas Aida

(Terihat Gading yang loncat dari dermaga menuju ke laut tanpa ragu-ragu)

Gading : “Haiii,, Ini tas nya?”

Aida : (mengangguk sambil tersenyum)

Gading menghampiri Aida dengan membawa tas

Aida : “Terimakasih ya”

Sikap yang dilakukan Gading dengan mengambil tas Aida merupakan salah satu contoh sikap membantu sesama. Karena sebelumnya Gading diperintah oleh Pamone untuk mengambilnya. Maka dengan kesukarelaan Gading segera mencarinya untuk Aida.

Kedua, pada menit ke 00:12:22. *Scane* ini memperlihatkan ketika Nia membantu ibunya yang sedang bekerja.



Gambar 27. Nia dan Ibu sedang memecah batu. Inal tampak sibuk sendiri.

(Tampak Nia sedang membantu pekerjaan Ibunya. Sedangkan Inal duduk di tangga rumah. Perbincangan kecil diiringi dengan suara pecahnya bongkahan batu yang sedang di pukul oleh Nia dan Ibunya)

Inal : “Besok ada guru baru yang ngajar di sekolahan bu, sarjana”

Ibu : “Sarjana? Jadi nama guru baru Inal dan Nia Ibu Sarjana?”

Nia : “Hahaha. Sarjana itu bukan nama orang”

Ibu : “Terus siapa?”

Inal : “Sarjana itu orang yang sudah selesai bersekolah tinggi bu”

Walaupun tidak diceritakan atas dasar apa Nia membantu ibunya bekerja. Diminta ataukah inisiatif. Tetapi kata yang sesuai adalah “membantu ibu bekerja” dan digolongkan kedalam sikap saling membantu.

Ketiga, pada menit ke 01:21:02. Scane ini memperlihatkan ketika Gading menyebrangkan Yanti, Inal, Azka, dan Nia arena jembatan yang biasa mereka lewati telah runtuh.



Gambar 28. Gading menyebrangkan Azka

Jembatan telah runtuh, hati Gading tergerak untuk menolong anak-anak menyeberangi sungai demi sampai ke sekolah.

Gading : “Semangat. Kita mau sekolah”

Nia, Yanti : “Hati-hati kak Gading”

Karena Ondeng sakit, maka Gadinglah yang dimintai tolong oleh Ondeng untuk memastikan keselamatan teman-temannya. Maka dalam hal ini Gading membantu anak-anak untuk menyeberangi sungai. Maka terdapat internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil*.

4) Tolong Menolong

Tolong menolong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Sikap ini menumbuhkan mental bangsa yang berkarakter dan memiliki nilai luhur.⁵⁸ Hampir mirip dengan istilah membantu, menolong agak sedikit berbeda. Menolong adalah spontanitas yang dilakukan oleh pelakunya.

Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam terapat pada menit ke 00:36:43. Scane ini memperlihatkan Gading menolong Pak Guru yang terjatuh dari sepedanya ketika dalam perjalanan pulang.



Gambar 29. Gading membantu Pak Guru jatuh dari sepeda

⁵⁸ Adi Mandala Putra, dkk, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna", *Jurnal Neo Societal*, Vol. 3. No. 2, 2018, hlm. 480.

Tampak Pak Guru mengayuh sepedanya. Lalu terjatuh.

Gading : ”*Astagfirullohaladzim* pak. Bapak ngga papa? Mana yang sakit? Biar saya antar pulang”

Pak Guru : “Tidak papa. Tidak usah. Terimakasih”

Sikap spontan yang dilakukan Gading ialah karena ia memiliki budi pekerti yang baik. Dan lingkungannya mendukung terciptanya budi pekerti Gading. Terlihat dalam beberapa adegan yang menunjukkan ia menolong teman-temannya. *Pertama*, pada menit ke 01:08:42. Scene ini memperlihatkan ketika Ondeng yang menolong teman-temannya yang terjatuh ke sungai karena jembatannya runtuh.



Gambar 30. Ondeng bergegas saat jembatan runtuh

Suasana sangat mencekam. Belum juga sampai seberang jembatan. Inal, Azka, Nia dan Yanti mendapat musibah, yaitu jembatan yang mereka biasa lewati runtuh ketika mereka berada di tengah jembatan. Akhirnya mereka jatuh ke sungai. Ondeng langsung bergegas menghampiri mereka dan segera memberikan pertolongan.

Kedua, pada menit ke 01:13:13. Scane ini memperlihatkan ketika Ondeng menolong Attar yang terjatuh saat diperjalanan menuju bukit, selain itu juga Ondeng membersihkan baju seragam Attar yang kotor terkena tanah.



Gambar 31. Ondeng membersihkan pakaian Attar yang kotor

Kedua adegan di atas yang menunjukkan sikap peduli Ondeng terhadap kawan-kawannya merupakan wujud dari adanya penghayatan nilai-nilai *an-Naafi'* Allah. Allah tidak pernah bosan memberikan manfaat untuk para makhluknya. Ondeng sebagai manusia biasa berusaha meneladani sifat tersebut. Dengan keterbatasannya, ternyata ia memiliki kelebihan yang sangat luar biasa. Salah satunya sikap suka menolong sesama.

Dalam gambar 31 terlihat Ondeng yang sedang membersihkan baju Attar. Meskipun Attar sering jahil dan nakal, Ondeng tidak pernah pernah membalasnya. Malah ia sangat baik terhadap Attar. Sikap Ondeng ini merupakan cerminan bahwa tokoh Ondeng bukanlah orang yang pendendam, ia juga sering kali berperilaku lebih dewasa dari yang lainnya, meskipun ia memiliki keterbelakangan mental.

3. Nilai *Khuluqiyah*

a. Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat yang ditunjukkan melalui perkataan ataupun perbuatan.⁵⁹ Memiliki karakter ini bukanlah suatu hal yang mudah. Bahkan banyak sekali fenomena remaja yang tidak mengerti norma masyarakat dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua ataupun dukungan dari lingkungan.

Karakter sopan santun tercermin dalam film *Jembatan Pensil* pada menit ke 00:00:32. *Scene* ini memperlihatkan ketika Pak Guru memasuki ruang kelas, semua siswa SD Towea langsung mengucapkan salam “selamat pagi” kepada Pak Guru.



Gambar 32. Pak Guru disambut oleh para murid SD Towea

Ondeng : “Selamat pagi Pak Guru”
 Semua Murid : “Selamat pagi Pak Guru”
 Pak Guru : “Selamat pagi anak”

Percakapan di atas disajikan ketika anak-anak menyambut kedatangan Pak Guru yang memasuki ruang kelas pada pagi hari. Kemudian dijawab dengan salam yang sama oleh Pak Guru kepada murid-muridnya. Maka dari itu, menjawab salam adalah hal yang

⁵⁹ Farhatilwardah, dkk, ”Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”, *Jurnal. Ilm. Kel & Kons.*, Vol. 12. No. 2, 2019, hlm. 117.

sangat penting dan wajib dilakukan oleh seseorang yang diberi salam. Agar tidak menimbulkan kekecewaan satu sama lain.

Mengucapkan salam terlebih dahulu merupakan suatu bentuk sikap rendah hati dan menghormati sesama. Dalam film ini, anak-anak sedang berusaha menghormati gurunya mulai dengan cara yang paling sederhana yaitu dengan mengucapkan “selamat pagi”.

Selain itu, cara menghormati orang yang lebih tua dapat dilakukan dengan bersalaman dengan guru. Perilaku sopan santun digambarkan ketika Inal, Azka, Yanti dan Nia patut di contoh oleh para anak-anak ataupun penonton pada umumnya. Walaupun belum pernah di ajar oleh Ibu Guru Aida, rasa hormat mereka kepada Ibu Aida sama seperti hormat mereka pada orang tua yang lain. *Scane* ini terlihat pada menit ke 00:24:51.



Gambar 33. Awal pertemuan Aida dengan Inal, Azka, Nia, dan Yanti

Aida : “Ya Allah... kalian buat saya ngeri melihatnya barusan, jadi kalian mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?”

Azka : “Kakak siapa?”

Ondeng : “Putri Pak Guru. Putri Pak Guru”

Azka, Inal, Yanti, Nia : “Oohhh Bu Guru Aida”

Azka : “Salim” (*Lantas mereka semua besalaman dengan Aida*)

Sikap Azka untuk meminta “salim” kepada Ibu Guru Aida rupanya diikuti oleh teman-teman yang lainnya seperti yang terlihat pada gambar di atas. Apa yang dilakukan oleh anak-anak ternyata membuat hati Aida senang, terlihat dari ekspresi wajahnya yang sangat hangat menerima perlakuan dari anak-anak tadi.

Karakter sopan santun dapat diwujudkan dalam beberapa sikap baik dalam berbusana, berbicara, bertindak, dan sebagainya. Bentuk sikap sopan santun antara lain:⁶⁰

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu seseorang
- 2) Menggunakan busana yang rapi dan sopan
- 3) Berkata yang baik sehingga dapat menjadi contoh untuk sesama
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua ataupun guru
- 5) Mengutarakan pendapat dengan halus, sopan dan menggunakan kalimat yang tidak menyinggung.

Dalam beberapa istilah, sikap sopan santun terhadap guru ini dapat diartikan dengan *Ta'dzim*. Dimaksudkan untuk memuliakan dan mengagungkan seorang guru karena ilmu-ilmunya yang sangat luar biasa bagi para muridnya. Istilah *ta'zim* kerap digunakan dalam lingkungan pesantren untuk para santri yang diharuskan untuk menghormati kyainya.

Adapun manfaat dari sikap *ta'zim* terhadap guru, antara lain:⁶¹

- 1) Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- 2) Dihormati oleh orang lain
- 3) Mudah dicintai oleh orang lain
- 4) Memiliki banyak kawan
- 5) Disenangi kawan-kawannya
- 6) Disenangi guru atau kyainya.

Pembangunan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter siswa berupa kecerdasan moral atau *moral intelligent*. Dalam salah

⁶⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), hlm. 160.

⁶¹ Syekh az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), hlm. 27.

satu sumber di sebutkan, *moral intelligent is the ability of a person to understand what is right and wrong, as he has a strong ethical belief and acts in accordance with belief.*⁶² Artinya bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang benar dan salah, karena ia memiliki keyakinan etis yang kuat dan bertindak sesuai dengan keyakinan itu. Dan sopan santun merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan moral, sebab pelakunya dapat membedakan perilaku yang baik atau yang salah.

Sehingga dengan begitu, sopan santun adalah salah satu tolak ukur dari pada kelemahan lembut sekaligus sebagai perwujudan atas kecerdasan moral seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik kepada guru nya.

b. Mudah Memaafkan

Memaafkan merupakan suatu sikap mengalihkan perasan dan pikiran negatif terhadap perlakuan seseorang atau kejadian yang membuat suasana hati menjadi marah dan tidak enak, menuju kepada perasaan dan pikiran yang lebih positif dan menyenangkan.⁶³ Pemaaf adalah orang atau pelaku dari pada sikap memaafkan. Arti ini berkonotasi menjadi “orang yang suka memaafkan”.

Sikap memaafkan dapat berakibat fatal apabila tidak dimiliki oleh seseorang yang merasa disakiti hatinya. Karena dapat menimbulkan beberapa sikap negatif. Contohnya: perasaan dendam secara berkelanjutan yang dapat membahayakan orang lain, keras hati dan mudah marah.

Pada menit ke 00:02:55. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng ikhlas menerima cacian dari Attar dan membalasnya dengan tersenyum saat Pak Guru berusaha menasihati, hal ini menandakan

⁶² Nur Listiawati, “The Implementation of The Strengthening Character Education in SDN 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8. No. 1, 2018, hlm. 21.

⁶³ Yogi Kusprayogi dan Fuad Nashori, ”Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa”, *Jurnal. Penelitian Psikologi*, Vol. 1. No. 1, 2016, hlm. 15.

Ondeng memaafkan dan berusaberlapang dada terhadap perlakuan Attar dan teman-teman lain yang menertawakannya.



Gambar 34. Ondeng tersenyum, sedangkan Attar terlihat murung

Jika diperhatikan lebih jauh, sikap Ondeng yang membalas cacian Attar dengan senyuman merupakan contoh paling sederhana sebagai seorang yang pemaaf. Karena tidak sepatasnya keburukan dibalas dengan keburukan. Seperti disebutkan dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 60 sebagai berikut:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٥٥﴾

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula” (Q.S. Ar-Rahman (55) : 60).⁶⁴

Selain ayat di atas yang memerintahkan untuk membalas kebaikan dengan kebaikan, ada pula ayat yang menjelaskan mengenai basalan bagi orang yang memaafkan.

Yaitu Q.S. Asy-Syuura ayat 40 sebagai berikut:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَمَّا وَاَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

⁶⁴ Fadil Abdul Rahman Bafadil, *Al-Qur'an Al-Kariim*, ..., hlm. 426.

“Dan balasan keburukan adalah keburukan yang sama, barangsiapa memaafkan dan berishlah (memperbaiki) maka pahalanya kepada Allah” (Q.S. Asy-Syuura (42) : 40).⁶⁵

Sedemikian rapinya Allah mengatur kebaikan dan keburukan dan bagaimana sikap yang harus dilakukan oleh seorang muslim seperti dalam al-Qur'an. Maka dari itu, dengan mengetahui pahala bagi orang-orang yang memaafkan. Sikap sederhana Ondeng dalam memaafkan dapat menjadi teladan bagi para penonton.

c. Mengasihi

Allah yang memiliki kedudukan tertinggi diantara ciptaannya saja memiliki sifat pengasih dan penyayang. Maka tidak sepatasnya, seorang hamba malah berperilaku kasar dan membenci sesama makhluk. Sifat Allah yang demikian ini merupakan karena Allah adalah *al-Lathiif* atau Allah Maha Lembut.

Rahmat yang diperlihatkan oleh Allah merupakan rahmat yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Jadi sesuatu yang dirahmati oleh Allah adalah mereka yang butuh.⁶⁶ Artinya dengan dipenuhinya seluruh kebutuhan manusia oleh Allah adalah salah satu dalam wujud kasih sayang Allah.

Kasih sayang yang dimiliki oleh makhluk merupakan wujud dari keteladanan terhadap sifat *al-Lathiif, ar-Rahman, dan ar-Rahim Allah*. Makhluk yang memiliki sifat demikian biasanya memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi, sehingga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh yang lainnya.

Pada menit ke 00:15:18. *Scane* ini memperlihatkan saat Pamone menjelaskan kepada Aida bahwa ia sangat sayang kepada Ondeng, sehingga Pamone harus berfikir ulang ketika hendak makan di atas perahu, sebab ia selalu khawatir dengan Ondeng.

⁶⁵ Fadil Abdul Rahman Bafadil, *Al-Qur'an Al-Kariim*,..., hlm. 389.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi*,..., hlm. 18.



Gambar 35. Pamone dan Aida sedang berbincang diatas perahu

Pamone : “Sejak ibunya meninggal. Setiap saya pergi melaut. Saya selalu cemas memikirkan dia. Dia tampak semakin tertekan mentalnya. Ada rasa kehilangan. Meskipun ia memiliki keterbelakangan fikiran, tapi bagi saya, dia adalah anugerah yang terindah dari Allah. Gading sering mengajaknya ke atas bukit. Dia sering mengajari banyak hal di sana”.

Kata-kata Pamone diatas menunjukkan bahwa Pamone adalah seseorang yang tidak pernah membeda-bedakan makhluk Allah. Apalagi Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental adalah anaknya sendiri yang harus ia rawat dan jaga. Keterbatasan yang membuat ia tega meninggalkan Ondeng setiap malam untuk pergi melaut. Namun dibalik itu semua, seperti dialog diatas, Pamone ternyata selalu cemas memikirkan keselamatan Ondeng yang sendirian di rumah.

Kasih sayang Pamone kepada Ondeng juga ditunjukkan pada menit ke 00:40:33. *Scane* ini memperlihatkan saat Pamone (Bapak Ondeng) menjelaskan pada Ondeng. Bahwa kasih sayangnya untuk anak satu-satunya itu tidak terhingga. Seperti sebutir jagung yang ditanam hingga hasilnya tidak terhingga.



Gambar 36. Ungkapan kasih sayang PAmone untuk Ondeng

Gemuruh petir terdengar begitu keras...

Ondeng : "Ondeng takut pak. Ondeng takut pak. Bapak jangan tinggalin Ondeng Pak"

Pamone : "Stttt... Sudah sudah. Ondeng nggak usah takut. Ada bapak. Ada bapak. Dan walaupun bapak pergi melaut, itu cuma sebentar. Bapak pasti kembali lagi ke Ondeng. Pasti. Karena bapak cinta sama Ondeng"

Ondeng : "Cinta? Bapak cinta Ondeng?"

Bapak : "Bapak cinta Ondeng. Cinta bapak sama Ondeng, itu ibarat sebutir jagung. Kalau di tanam di ladang hati Ondeng yang subur, itu akan berkembang. Dari sebutir, jadi puluhan. Lalu puluhan kalau ditanam lagi, berkembang lagi jadi ratusan. Berkembang lagi jadi ribuan. Dan ribuan tumbuh lagi berkembang jadi jutaan. Dari jutaan bahkan jadi milyaran. Dari milyaran berkembang lagi sampai tidak terhingga. Itulah cinta bapak sama Ondeng. Tidak terhingga".
(sambil terus memeluk dan mengusap kepala Ondeng).

Apa yang dilakukan oleh Pamone merupakan salah satu wujud bahwa cinta kasih orang tua itu sepanjang masa dan tidak terhingga. Berbeda dengan cinta kasih anak terhadap orang tua yang masih dapat diukur, seperti dalam istilah. *Kasih sayang orang tua sepanjang masa, kasih sayang anak sepanjang galah.*

Dalam perspektif Islam, ada beberapa kewajiban yang harus ditunaikan orang tua terhadap anak, antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Kewajiban memberikan nasab (keturunan) yang baik, artinya terlagir dari pernikahan yang sah dan halal.
- 2) Kewajiban memberikan susu (rada'ah), agar anak dapat menjadi anak yang sehat. Lebih utama adalah ASI.
- 3) Kewajiban mengasuh (hadlanah), yaitu merawat anak sehingga tubuh dengan baik.
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik.
- 5) Hak memperoleh pendidikan, dapat berupa pendidikan di dalam rumah atau pendidikan melalui bangku sekolah atau pesantren.

Dengan melihat secara keseluruhan isi film, maka sosok Pamone adalah figur ayah yang patut untuk diteladani. Walaupun dengan kesederhanaan, ia tidak menyerah memberikan kasih sayang terbaik untuk anaknya. Ondeng.

Sehingga terdapat internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Jembatan Pensil yang tersampaikan melalui beberapa sikap dan beberapa segi yang sangat patut untuk diteladani. Baik terhadap Allah, diri sendiri maupun orang lain. Disamping itu kita semua jadi tahu, bahwa lemah lembut dapat ditunjukkan atas beberapa sikap yang terkadang tidak sengaja kita lakukan.

d. Memberikan Pengajaran

Memberikan pengajaran bukan hanya menjadi tugas seorang guru, disebutkan di atas dalam Q.S. *at-Taubah* ayat 122 bahwa memberikan pengajaran adalah tugas dari sebagian mukmin. Artinya tanpa terkecuali.

Di bawah ini, akan dipaparkan mengenai sikap Gading, seorang nelayan yang gemar membaca buku. Berkat hobinya tersebut, ia

⁶⁷ Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal. Hawa*, Vol. 1. No. 1, 2019, hlm. 36-43.

dapat mengajarkan kepada anak-anak mengenai sejarah dan beberapa filosofi dari sebuah pensil.

Ditunjukkan pada menit ke 01:17:02. *Scane* ini memperlihatkan ketika Gading menjelaskan sejarah lukisan purba yang ada di dinding gua.



Gambar 37. Anak-anak memperhatikan Kak Gading

Gading : “Ini adalah lukisan tertua di dunia sekitar 5000 tahun yang lalu. Dan ini dilukis oleh orang-orang jaman purba kala. Mereka melukis ini menggunakan tanah liat, dicampur darah hewan dan juga getah pohon”

Ondeng : “”Waahh hebat yah...”

Nia : “ Iya, Hebat banget”

Gading : “Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada jaman dahulu kala, sudah terlebih dahulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis dinding-dinding gua ini dengan alat-alat tadi”

Selanjutnya yaitu pada menit ke 01:18:18. *Scane* ini memperlihatkan ketika Gading menjelaskan bahwa sebuah pensil bisa menulis semua hal yang baik dan yang buruk, tergantung siapa yang menuliskannya.



Gambar 38. Belajar di depan Gua

Gading ; “Dengan sebatang pensil. Kita dapat menuliskan apa saja di kertas. Menuliskan tentang hal yang baik maupun hal yang buruk. Meskipun tulisan pensil ini dapat dihapus dengan karet penghapus. Tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu, itu pasti akan meninggalkan bekas. Demikian juga manusia, baik buruknya perbuatan itu akan meninggalkan bekas, diingat orang-orang”

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sedang aktif di gencarkan dewasa ini, sehingga tampaknya dalam semua pelajaran selalu disisipkan nilai-nilai yang mengandung pendidikan karakter. Pendidikan karakter di rasa sangat penting karena dapat menjadikan anak lebih tangguh dan mantap dalam menghadapi tantangan masa depan. Didukung oleh salah satu jurnal, bahwa “*the character education should be strengthened to face bad influence technologi*”.⁶⁸ Artinya pendidikan karakter harus diperkuat untuk menghadapi pengaruh teknologi yang buruk.

Dalam *scane* ini, gading sebagai seorang nelayan biasa yang tak banyak mendapat pendidikan di bangku sekolah ternyata berusaha menyisipkan pendidikan karakter kepada anak-anak melalui kemampuannya menganalogikan sesuatu. Alur berfikir yang Gading terapkan untuk anak-anak sangat mudah dipahami. Gading

⁶⁸ Lukman Abu, dkk, “How to Develop Sharacter Education of Madrassa Students in Indonesia”, *Journal of Education and Learning*, Vol. 9. No, 1, 2015, hlm. 81.

mencontohkan perbuatan manusia dengan sebatang pensil yang dapat menulis apa saja.

Tidak semua orang yang tidak melanjutkan pendidikannya dapat secerdas Gading. Maka pada *scene* ini terdapat internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Sehingga pada dasarnya setiap manusia itu dapat menjadi orang cerdas apabila ia memanfaatkan bekal petunjuk yang Allah titipkan sejak manusia itu di ciptakan. Yaitu berupa akal yang menjadi pembeda dengan ciptaan-Nya yang lain. Dalam perjalanan, manusia akan terus mendapatkan petunjuk Allah apabila ia menyadarinya. Maka untuk menjadi manusia yang sadar akan petunjuk Allah, hendaknya selalu menaati setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

e. Memberikan Bimbingan

Dalam Islam, dikenal juga istilah bimbingan dan konseling islami atau sufistik atau profetik. Yang berarti, proses pemberian bantuan terhadap individu agar ia menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁹

Dalam pendidikan, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan keguruan adalah perihal bagaimana seorang guru dengan pengajaran, metode pengajaran dan pendidikannya.⁷⁰ Jadi tugas seorang guru bukan hanya memberikan pengajaran tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan, arahan, pelatihan, dan evaluasi.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seperti yang sudah di paparkan sebelumnya

⁶⁹ Imas Kania Rahman, "Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekatan Bimbingan dan Konseling Sufistik", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8. No. 1, 2017, hlm. 153.

⁷⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 56-57.

dalam BAB II. Maka dari itu, memberikan bimbingan merupakan salah satu pemenuhan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian seorang guru. Karena seorang guru yang akan memberikan bimbingan, tentu dia juga harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi panutan para muridnya.

Konsep tentang guru sebenarnya sudah ada di dalam Q.S. at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S. at-Taubah (9): 122).⁷¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menghendaki sebagian mukmin untuk mencari pengetahuan, ketrampilan dan keahlian untuk mengajarkan kepada mukmin yang lain dengan tujuan agar mereka selalu mengingat-Nya sebagai upaya untuk menjaga diri.

Sikap membimbing yang tercermin dalam diri Pak Guru dan Ibu Guru Aida terlihat dalam *since* berikut ini:

Pada menit ke 00:04:00. *Scane* ini menunjukkan ketika Ondeng diejek oleh Attar, namun Pak Guru menyampaikan kepada semua siswa bahwa setiap orang itu dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan.

⁷¹ Fadil Abdul Rahman Bafadil, *Al-Qur'an Al-Kariim*,..., hlm. 164.



Gambar 39. Ondeng memperagakan kapal besar

Di dalam ruang kelas yang sangat sederhana...

Ondeng : “Kapal laut. Kapal lauuutt. Kapal besar huuuuu”

Attar : “Ondeng berisik” (sambil memukul Ondeng)

Azka : “Attar biar saja Ondeng bergembira. Kita semua bergembira punya guru baru”

Attar : “Eh Azka. Waluapun ada banyak guru baru sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar”

Siswa lain : “Ondeng harusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak kau lulus-lulus juga”

Attar : “Pikirannya terbelakang. Tidak maju-maju. Nilai matematika ajah dua, angka bebek”. “Wekwek wek wek” (sambil menirukan gerakan bebek)

Siswa lain lantas kompak menertawakan Ondeng

Pak Guru : “Sudah sudah. Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika, tapi ia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini?”

Ondeng tersenyum mendengar penuturan dari Pak Guru

Pak Guru : “Setiap orang. Setiap anak di bekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong, kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan”

Percakapan di atas terjadi di dalam ruang kelas, dimana Attar sedang mengejek Ondeng karena ia tidak pandai matematika. Posisi Attar disini, adalah sebagai orang yang sedang keliru pemikirannya. Maka Attar perlu untuk dibimbing. Sedang Pak Guru, beliau adalah seorang konselor, yang membimbing dan mengarahkan Attar serta murid-muridnya kembali memikirkan hal baik. Yaitu memberi pemahaman bahwa setiap makhluk di beri kelebihan dan kekurangan, maka tidak pantas jika ia sombong.

Di adegan yang lain yaitu terlihat pada menit ke 00:57:23. *Scane* ini memperlihatkan ketika Pak Guru mengajak anak-anak untuk ke rumah Ondeng ketika Pamone meninggal dunia, yang artinya Pak Guru memberikan bimbingan keteladanan kepada anak-anak untuk menghibur Ondeng yang sedang berduka dan mendoakan Pamone.



Gambar 40. Saling berpelukan untuk menyemangati Ondeng

Yang dilakukan oleh Aida dan Pak Guru merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan keteladanan. Maka disinilah pentingnya seorang guru yang memberikan keteladanan untuk para muridnya. Maka setidaknya sebagai seorang pembimbing, guru harus memiliki beberapa kualifikasi:⁷²

- 1) Kualifikasi agama, pembimbing haruslah orang yang taat syari'at Islam.

⁷² Anwar Sutoyo, Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang 'Alim dan Shaleh, "*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", Vol. 8. No. 1, 2017, hlm. 14

- 2) Kualifikasi pendidikan, pembimbing yang berada di lingkungan pendidikan, serendah-rendahnya berpendidikan S1 jurusan pendidikan atau dakwah Islam.
- 3) Kualifikasi pengetahuan, pembimbing memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang agama Islam.
- 4) Kualifikasi perilaku, pembimbing harus berakhlak mulia dan layak menjadi teladan



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diinternalisasikan dalam berbagai segi kehidupan. Nilai-nilai itu antara lain, Nilai *I'tiqodiyah*, Nilai *Amaliyah* dan Nilai *Khuluqiyah*.

Nilai *I'tiqodiyah* dapat di sebut dengan aqidah. nilai ini berhubungan dengan nilai-nilai keimanan sebagaimana 6 Rukun Iman dalam Islam, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, serta Iman kepada Qado dan Qadar.

Nilai *amaliyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah dan muamalah. Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan pendidikan muamalah adalah pendidikan yang memuat hubungan dengan sesama manusia atau transaksi.

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang mengajarkan tentang baik dan buruk atau disebut juga dengan nilai akhlak/moral. Nilai khuluqiyah bertujuan untuk menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Dengan begitu, maka seseorang akan dekat dengan Tuhan, sehingga terpancar perilaku yang terpuji pula.

Ketiga nilai di atas merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam *Pendidikan Agama Islam* yang amat penting apabila diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk kita amati dan teladani sehingga banyak memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang yang ada di sekitarnya.

Pada akhirnya, untuk dapat menjadi manusia sempurna atau insan kamil perlu beberapa usaha. Salah satunya dengan meneladani sifat-sifat dan nama-nama mulia yang Allah SWT miliki. Walaupun tidak akan bisa menandingi kehebatan-Nya, tetapi paling tidak manusia dapat menghayati

nama dan sifat-Nya dalam setiap segi kehidupan dengan mengharap ridho-Nya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi.

B. Saran

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil karya Hastobroto, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi dunia perfilman, film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto dapat dijadikan sebagai salah satu contoh film edukasi yang menginspirasi. Edukasi dalam film ini bukan hanya mengangkat tema pendidikan, tetapi berusaha memperkenalkan kekayaan alam Indonesia tepatnya di Muna, Sulawesi Tenggara. Maka saran dari peneliti adalah, sebaiknya para praktisi perfilman lebih banyak lagi mengangkat tema semacam ini yang memberikan edukasi tentang kekayaan dan sumber daya alam Indonesia.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto ini merupakan salah satu referensi untuk menambah wawasan dan kualitas keguruan, khususnya PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan meneliti film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto, akan lebih baik jika penelitian dikembangkan lagi dan melakukan analisis secara menyeluruh. Sehingga dunia penelitian semakin maju dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras.
- Abd. Rahman R.. 2011. "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)", *Jurnal Adabiyah*. Vol. 11. No. 2.
- Adi Mandala Putra, dkk. 2018. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna". *Jurnal Neo Societal*. Vol. 3. No. 2.
- Al-Ghazali. 1995. *Al-Asma Al-Husna Rahasia Nama-Nama Indah Allah*. Bandung: Mizan.
- Amin Muzamiludin. 2016. Skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)". Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Anwar Sutoyo. 2017. Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang 'Alim dan Shaleh. "*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*". Vol. 8. No. 1.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakatan pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No. 1.
- Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 272.
- Elfiandri, dkk. 2015. "Pemahaman Pemuka Agama (Kognisi, Afeksi, Konasi) Sumber Daya Manusia Pemuka Agama, Regulasi, Sikap Birokrat/Aparatur Pemerintah, Implementasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/8 Tahun 2006". *Jurnal Risalah*. Vol. 26, No. 3.
- Elis Safitri. 2015. Skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Endar Warsono. 2018. Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fadil Abdul Rahman Bafadil. 2006. *Al-Qur'an Al-Kariim*. Jakarta: Qomari.
- Farhatilwardah, dkk. 2019. ”Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”, *Jurnal. Ilm. Kel & Kons.*. Vol. 12. No. 2, 2019.
- Fathorrahman. 2017. “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen”. *Jurnal Akademika*. Vol. 15, No. 1
- Fifi Nofiaturrahmah. 2017. ”Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah”, *Jurnal. Zakat dan Wakaf*. Vol. 4. No. 2.
- Haikal H. Habibillah al-Jabaly. 2013. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*. Jakarta: Sabil.
- Harmathilda H. Soleh. 2016. ”Do'a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kcerdasan Emosional”. *Jurnal. Psikologi Islami*. Vol. 2. No. 1.
- Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Id.wikipedia.org, [https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_\(psikologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_(psikologi)), diakses pada 28 juli 2020 pukul 12.11.
- Im Fahimah. 2019. ”Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal. Hawa*, Vol. 1. No. 1.
- Imas Kania Rahman. 2017. “Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekatan Bimbingan dan Konseling Sufistik”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Ishak, Abdulhak, dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail Sukardi. 2016. “Character Religious Based on Religion Values: an Islamic Perspective”. *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 21. No. 1.
- Ivan Masdudin. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>. Diakses pada 26 November 2019. Pukul 13.31.
- Komaruddin Hidayat. 2008. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Lukman Abu, dkk. 2015. "How to Develop Sharacter Education of Madrassa Students in Indonesia". *Journal of Education and Learning*. Vol. 9. No, 1, 2015.
- M. Miftah,. 2013. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagaiUpaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan*. Vol. 1. No. 2.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mawardi, Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Listiawati. 2018. "The Implementation of The Strengthening Caracter Education in SDN 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 8. No. 1.
- Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Risieri Frondizi. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizka Maftuhah. 2018. Skripsi "Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia.
- Rustina N. 2018. "Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Fikratuna*. Vol. 9. No. 1.
- Safira Tiara Dewi dan Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda", *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol. 2, No. 3, 2016, hlm. 193.

- Saidun Amin. 2019. "Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keislaman Ushuluddin". *Jurnal. Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Vol. 22. No. 1.
- Sidi Gazalba. 1978. *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Cipta.
- Sujiwo Tejo dan Kamba. 2017. *Tuhan Maha Asyik*. Tangerang: Imania.
- Syamsul Rizal Mz. 2018. "Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf". *Jurnal Edukasi Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Syekh az-Zarnuji. 2012. *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Teguh Trianton. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2008. *Asmaul Husna*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Yogi Kusprayogi dan Fuad Nashor. 2016. "Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 1. No. 1.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

A. Dataa Pribadi

1. Nama : Suci Ayuningtias
2. Tempat & Tanggal Lahir : Banyumas, 30 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Paningkaban, RT. 04. RW. 04, Kec. Gumelar,
Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53165
5. Telephon & Hp. : 0858-7600-7403/0877-4759-1451
6. E-mail : suciiii.ayu@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK pertiwi 1 Paningkaban 2003-2004
- 2.
3. SD Negeri 1 Paningkaban 2004-2010
4. SMP Negeri 2 Gumelar 2010-2013
5. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang 2013-2016
6. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016-2020

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

Purwokerto, Oktober 2020



Suci Ayuningtias

Lampiran 2

KARTU TANDA MAHASISWA IAIN PURWOKERTO



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SUTRADARA FILM JEMBATAN PENSIL

1. Wawancara Tahap I

Nama : Hastobroto
Kedudukan : Sutradara Film Jembatan Pensil
Hari/Tanggal : Kamis/28 Mei 2020
Pukul : 19.31 WIB
Melalui : *Telephone Whatsapp*

Peneliti	:	Kenapa bapak memilih Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara ini sebagai latar tempat untuk film Jembatan Pensil?
Narasumber	:	Sebenarnya, pemilihan Kabupaten Muna sebagai latar tempat yaitu karena produser dari film ini merupakan orang asal sana. Jadi dia ingin membuat film sekaligus, memperkenalkan alam di Muna.
Peneliti	:	Dalam film ini terdapat beberapa pemeran yang memerankan sebagai ABK. Apakah sebenarnya pemeran ABK tadi adalah sebuah realita di Muna yang kemudian di angkat menjadi film atau seperti apa pak?
Narasumber	:	Dalam film ini di ceritakan Ondeng dan Inal sebagai seorang berkebutuhn khusus. Namun tidak ada hubungan khusus dengan realita di Muna. Umum... seperti film-film yang lain, kondisi mereka di film hanya sebagai bumbu cerita saja.
Peneliti	:	Bagaimana bapak melihat reaksi publik terhadap film Jembatan Pensil?
Narasumber	:	Masyarakat sangat antusias dengan adanya film ini.

		Yang buat saya tidak lupa adalah reaksi artis Limbad yang menangis dan mencari saya sebagai sutradaranya. Padahal kita kenal, dia kan berbicara saja jarang ya, tetapi ini sampai menangis. Jadi saya ingat terus kejadian itu.
Peneliti	:	Apa keistimewaan film Jembatan Pensil?
Narasumber	:	Film ini bukan hanya film pendidikan, tetapi juga persahabatan, mimpi, cita-cita, perjuangan, petualangan, dsb. Selain itu, film ini menyuguhkan pemandangan alam Kabupaten Muna yang sebelumnya jarang di eksplor.
Peneliti	:	Apa kendala dan tantangan dalam pembuatan film Jembatan Pensil
Narasumber	:	Setiap apa yang kita kerjakan pasti ada yang namanya kendala dan tantangan. Namun bukan menjadi alasan kita untuk menyerah, selagi bisa di atasi saya rasa tidak ada tantangan yang berarti. Seperti itu juga dalam pembuatan film Jembatan Pensil, hanya soal kekompakan saja.

2. Wawancara Tahap II

Nama : Hastobroto
Kedudukan : Sutradara Film Jembatan Pensil
Hari/Tanggal : Sabtu/30 Mei 2020
Pukul : 09.28 WIB
Melalui : *Video Call*

Peneliti	:	Apa pendapat bapak mengenai film sebagai media belajar?
Narasumber	:	Menurut saya sebagai seorang sutradara, film merupakan

		media yang sangat efektif apabila digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, pemilihan film juga harus film yang tepat. Karena tidak semua film dapat di pertontonkan kepada masyarakat. Contohnya film Dewasa (D) itu tidak boleh ketika di tonton oleh anak kecil.
Peneliti	:	Lalu bagaimana ketika film sebagai media belajar menjadi tidak efektif ketika di pertontonkan, karena kurangnya fasilitas menonton?
Narasumber	:	Saya rasa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah memiliki hp, mengenal tv, youtube atau media sosial yang lain jadi sangat mungkin untuk belajar melalui film.
Peneliti	:	Apakah mungkin, nilai religius masuk ke dalam film Jembatan Pensil?
Narasumber	:	Sangat mungkin, karena banyak sekali adegan atau <i>since</i> yang menunjukkan tentang ajaran Islam. Seperti shalat, berdoa, hormat kepada orang tua, patuh terhadap guru, dan masih banyak lagi. Walaupun benar kalau film ini bukanlah film religius.
Peneliti	:	Menurut bapak, seperti apa perkembangan film di Indonesia?
Narasumber	:	Menurut saya film Indonesia yang sedang banyak di minati adalah film dengan tema percintaan, film remaja, dan film horor. Karena semua kembali ke produser film. Tentang untung dan rugi memproduksi film yang sedang banyak peminatnya.
Peneliti	:	Apakah bapak terinspirasi dari film Laskar Pelangi dalam pembuatan film ini? Karena kita semua tahu, tema yang di angkat oleh kedua film hampir mirip.

Narasumber	:	Sebenarnya ide untuk membuat film sudah ada sejak dahulu. Namun belum di tuangkan dalam bentuk film. Nahhh baru, munculah film Laskar Pelangi yang kebetulan hampir sama temanya.
------------	---	---

3. Wawancara Tahap III

Nama : Hastobroto
 Kedudukan : Sutradara Film Jembatan Pensil
 Hari/Tanggal : Jum'at/12 Juni 2020
 Pukul : 09.22 WIB
 Melalui : *Video Call*

Peneliti	:	Bagaimana tahapan dalam pembuatan film Jembatan Pensil?
Narasumber	:	Pembuatan film terdiri dari tiga tahap, yaitu: pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
Peneliti	:	Untuk waktu pengerjaannya membutuhkan waktu berapa lama pak?
Narasumber	:	Dalam pra produksi itu ada yang namanya riset. Untuk riset ke Kabupaten Muna kami menyelesaikannya dalam 14 hari. Jadi sebelum syuting kami sudah sering berada di sana terlebih dahulu untuk riset dan persiapan yang matang. Sedangkan untuk syuting atau produksi membutuhkan waktu 17 hari.
Peneliti	:	Kabarnya penayangan perdana film Jembatan Pensil di Istana Negara. Apa berita itu benar pak?
Narasumber	:	Ya, benar sekali. Jadi penayangan perdananya di Istana Negara di hadiri oleh Bapak Jokowi dan jajarannya serta para kru Jembatan Pensil.
Peneliti	:	Kenapa film ini dapat di tayangkan di Istana Negara?

Narasumber	:	Jadi sebenarnya saya punya kenalan di sana yang kemudian mempermudah akses dan penayangannya.
------------	---	---

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA ONLINE



Menghubungi narasumber melalui media sosial Facebook

Telephone via Whatsapp dengan Sutradara fillm Jembatan pensil untuk keperluan wawancara tahap I



Video Call dengan Sutradara film
Jembatan pensil untuk keperluan
wawancara tahap II



Video Call dengan Sutradara film Jembatan pensil untuk keperluan wawancara tahap III

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 457.b/In.17/FTIK.J PAI/PP.00.9/ VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“INTERNALISASI NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTOBROTO”

Yang disusun oleh :

Nama : Suci Ayuningtias
NIM : 1617402126
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 24 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Ayuningtias
 No. Induk : 1617402126
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Rahman Afandi, S.Ag. M.Si.
 Nama Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 9 Juni 2020	Penggunaan EYD yang baik dan benar		
2	Senin, 29 Juni 2020	Penambagan ayat Al-Qur'an		
3.	Selasa, 7 Juli 2020	Penempatan gambar pada sebuah paragraf		
4.	Selasa, 14 Juli 2020	Penulisan daftar pustaka		
5.	Kamis, 23 Juli 2020	Penulisan tulisan arab sesuai dengan panduan skripsi		
6.	Senin, 3 Agustus 2020	Penyempurnaan kalimat dalam paragraf		
7.	Jum'at, 7 Agustus 2020	Penyempurnaan kalimat dalam bab V		
8.	Senin, 18 Agustus 2020	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 24 Agustus 2020
 Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 19740228 199903 1 005

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Suci Ayuningtias
NIM	: 1617402126
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: FTIK/PAI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastobroto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

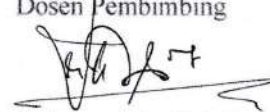
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, 24 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Prodi PAI,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19740228 199903 1 005